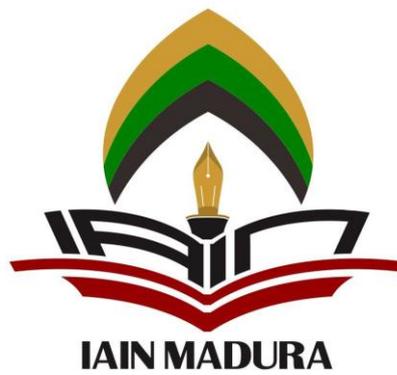


**PENERAPAN PEDOMAN DESAIN RPP KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 SRESEH SAMPANG**

**TESIS**



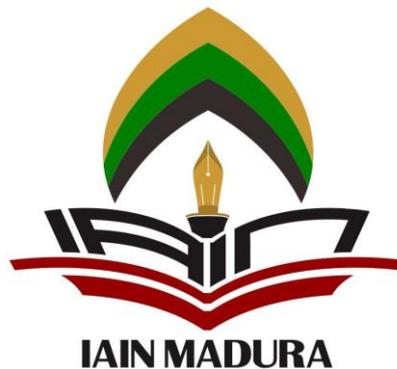
**OLEH:  
FATHUL KHOIRIYAH  
NIM. 20170721079**

**PROGRAM MASGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN MADURA  
FEBRUARI 2020**

**PENERAPAN PEDOMAN DESAIN RPP KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 SRESEH SAMPANG**

**TESIS**

Diajukan kepada IAIN Madura untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)



**OLEH:  
FATHUL KHOIRIYAH  
NIM. 20170721079**

**PROGRAM MASGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN MADURA**

**FEBRUARI 2020**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul “Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang” yang ditulis oleh Fathul Khoiriyah, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

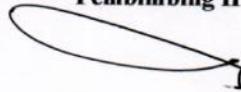
Pamekasan, 12 Februari 2020

**Pembimbing I**



Dr. Siswanto, M. Pd. I.  
NIP. 197802152105011009

**Pembimbing II**



Dr. Buna'i, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197467041999031003

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul "*Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sresih Sampang*" yang ditulis oleh Fathul Khoiriyah, telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020.

Dewan Penguji Tesis:

1. Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag. (Ketua) (.....)
2. Dr. Siswanto, M. Pd. I. (Sekretaris) (.....)
3. Dr. Buna'I, S. Ag., M. Pd. (Anggota) (.....)
4. Dr.Hj. Waqiatul Masruroh, M. Si. (Anggota) (.....)

Pamekasan, 23 Maret 2020

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana IAIN Madura,



**Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag.**  
NIP. 19720709 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga ditetapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Rampungnya tesis ini merupakan kebanggaan yang menguatkan keyakinan saya untuk tetap mengabdikan pada pendidikan dan ilmu pengetahuan serta kesenangan untuk tetap berkarya sepanjang hayat. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Mohammad Kosim, M. Ag., selaku Rektor IAIN Madura.
2. Bapak Dr. H. Zainuddin Syarif, M. Ag., selaku direktur Pascasarjana IAIN Madura, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Siswanto, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan koreksi-koreksi dan masukan guna baiknya karya ini.
4. Bapak Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang memberikan koreksi dan masukan yang sangat mengesankan.
5. Kepala SMAN 1 Sresesh Sampang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian hingga selesai.
6. Kepada Bapak dan Emak yang telah memberikan kebahagiaan yang tak terkira hingga saat ini, semoga Alloh SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada mereka. Kepada suami dan anak-anakku yang selalu menjadi semangat dalam masa-masa sulit menyelesaikan studi ini,

terutama di saat hambatan dan masalah yang selalu menerpa, merekalah yang tetap memberikan energi luar biasa hingga tesis ini rampung.

7. Segenap Guru SMAN 1 Sreseh Sampang, khususnya guru PAI dan karyawan lainnya yang sudah memberikan waktu yang dan sambutan yang luar biasa.
8. Teman-teman Pascasarjana IAIN Madura angkatan 2017 yang selalu bersemangat dalam menempuh studi dalam kebersamaan suka dan duka.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk diskusi dan pencerahannya.

Tesis ini adalah pekerjaan akademik yang sanga berat, karenanya dengan kesungguhan hati dan segenap tenaga saya menyelesaikannya. Namun, saya yakin masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu kritik dan saran tetap diharapkan guna kebaikan karya ini. Semoga bermanfaat.

Pamekasan, 14 Februari 2020.

FATHUL KHOIRIYAH  
NIM. 20170721079

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	14
1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	14
2. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	16
3. Sistematis Langkah-langkah Penyusunan RPP.....	17
4. Manfaat Langkah-langkah Penyusunan RPP.....	19
5. Desain Rancangan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013.....	23
B. Tinjauan Kurikulum 2013.....	25
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	25
2. Landasan Kurikulum 2013.....	28
a. Landasan Filosofis Kurikulum 2013.....	28
b. Landasan Teoretis Kurikulum 2013.....	28
c. Landasan Yusridis Kurikulum 2013.....	29
3. Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	30
4. Revisi Kurikulum 2013 pada Tahun 2017.....	32
a. Pendidikan Karakter.....	32
b. Literasi.....	36
c. Keterampilan 4C.....	37
d. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS).....	39
5. Penilaian Autentik Kurikulum 2013.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahapan Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	54
B. Uraian Hasil Penelitian.....	55
1. Latar Belakang Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	55
2. Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	61
3. Hasil Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	66
4. 4. Kelebihan dan Kekurangan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	73
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Latar Belakang Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	78
B. Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	82
C. Hasil Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang .....	86
D. Kelebihan dan Kekurangan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	88
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran .....	91
1. Kepala Sekolah.....	91
2. Guru.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulannya .....	47
Tabel 4.1 Verifikasi data latar belakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	60
Tabel 4.2 Verifikasi data penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	65
Tabel 4.3 Verifikasi data hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	72
Tabel 4.4 Verifikasi data kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian (Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi .....	97
Lampiran 2. Notulen Rapat Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 PAI SMAN 1 Sresesh Sampang .....	98
Lampiran 3. Contoh Buku Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 PAI SMAN 1 Sresesh Sampang .....	99
Lampiran 4. Contoh RPP Sebelum Menggunakan Pedoman.....	100
Lampiran 5. Contoh RPP Sesudah Menggunakan Pedoman .....	101
Lampiran 6. Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	102
Lampiran 7. Data Guru SMAN 1 Sresesh Sampang .....	103

## ABSTRAK

Fathul Khoiriyah, 2019. *Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura. Pembimbing: Dr Siswanto, M.Pd.I. dan Dr. Buna'i, S.Ag., M. Pd.

**Katakunci:** desain RPP Kurikulum 2013, PAI.

Penelitian ini mengkaji tentang: (1) bagaimana latar belakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, (2) penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, (3) hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, dan (4) kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

Pendekatan penelitian adalah metode kualitatif, sedangkan Jenisnya adalah Studi Kasus (*Case Study*) intrinsik (*intrinsic case study*) yang ditempuh karena keinginan peneliti untuk memahami kasus tertentu, yaitu penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sresreh Sampang. Hal tersebut tergolong unik karena jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Pada umumnya RPP disusun oleh guru secara individu sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data hingga menjadi temuan penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan masing-masing fokus, yaitu: (1) latar belakang penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah untuk mewujudkan visi sekolah, yaitu mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa, kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI perlu diatasi secara sistematis dan terukur, dan kemampuan profesional guru harus ditingkatkan, (2) penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang berdampak positif pada kemampuan profesional guru karena mempermudah menyusun RPP dengan pendekatan saintifik, dan mudah mengaplikasikan dalam pembelajaran, (3) hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah efektif dan efisien karena kegiatan pembelajaran berjalan interaktif dan berpusat pada siswa, guru dapat mengontrol langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai dan guru dapat melakukan penilaian autentik sesuai prosedur yang ditetapkan, dan (4) kelebihan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah lebih baik dari sebelum menggunakan pedoman karena langkah-langkah pembelajaran lebih praktis, lebih efektif dan efisien, dan penilaian autentik dapat dilakukan dengan mudah pada penilaian PK, Literasi, 4C dan HOTS. Sedangkan kekurangannya adalah pilihan metode-metode yang disajikan masih masih belum memadai.

## ABSTRACT

Fathul Khoiriyah, 2020, *The Implementation of Lesson Plan Of 2013 Curriculum of PAI Subject in SMAN 1 Sreseh Sampang*, Thesis, Graduate Program of Islamic Education IAIN Madura, Advisor Dr. Siswanto, M.Pd.I. and Dr. Buna'i, S.Ag, M.Pd..

Keywords: 2013 Curriculum RPP design, PAI.

This study researched about: (1) the background of the implementation of the lesson plan 2013 curriculum guidelines for PAI subjects at SMAN 1 Sreseh Sampang, (2) the use full of lesson 2013 curriculum guidelines for PAI subjects at SMAN 1 Sreseh Sampang, (3) the results of the implementation of the lesson plan 2013 curriculum guidelines PAI subjects in SMAN 1 Sreseh Sampang, and (4) the strengths and the lackness of the lesson plan of 2013 curriculum guidelines for PAI subjects in SMAN 1 Sreseh Sampang .

The research approach used was a qualitative method. This type was designed using a Case Study with an intrinsic study that was undertaken because the researcher wanted to understand a particular case, the case intended in this study was the use of the lesson plan 2013 curriculum guidelines PAI subject in SMAN 1 Sresreh Sampang. It was unique and rarely found in other schools. In general, lesson plans were prepared by the teacher individually according to their respective knowledge and experience. Collecting data using interviews, observation and documentation. While the data analysis is done by reducing data, presenting data and verifying the data until it becomes a research finding.

The results of the study were summarized based on each focus that had been formulated, namely: (1) the background of the implementation of the lesson plan of 2013 curriculum guidelines for PAI subjects at SMAN 1 Sreseh Sampang was to realize the vision of the school, namely to realize students who had achievements, had maritime insight based on faith and *taqwa*, the difficulty in applying the scientific approach to PAI learning needed to be overcome systematically and in a measurable manner, and the teacher's professional ability had to be continuously improved, (2) the use of the lesson plan of 2013 Curriculum guidelines for PAI subjects at SMAN 1 Sreseh Sampang had a positive impact on teacher professionalism because it was able to simplify the preparation of the lesson plan of 2013 curriculum with a scientific approach, and easy to apply in learning in the classroom, (3) the results of the implementation of the lesson plan of 2013 curriculum guidelines PAI subjects in SMAN 1 Sreseh Sampang were effective and efficient because learning activities ran interactively and foaming the students, the teacher could control the steps of learning activities well, students could find their own concepts that had to be mastered and the teacher could carry out authentic assessments according to established procedures, and (4) the strengths of the lesson plan of 2013 curriculum guidelines in SMAN 1 Sreseh Sampang was better than before using the guidelines because the steps of learning were more practical, more effective and efficient, and authentic assessment can be done easily on PK, Literacy, 4C and HOTS assessments. While the luckness was the choice of methods presented was still inadequate.

## ملخص

فتح الخيرية، 2019، تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم خطة المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج، رسالة الماجستير قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مادورا الإسلامية الحكومية .

المشرف: د. الدكتور سيسوانتو، الماجستير والدكتور بوناعي، الماجستير .

---

### الكلمات الرئيسية: تصميم، خطة منهج التعليم 2013، التربية الدينية الإسلامية

يبحث هذا البحث عن : (1) كيف خلفية تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج (2) استخدام المبادئ التوجيهية لتصميم خطة منهج التعليم 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج (3) نتائج تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج و (4) مزايا والعيب من تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج.

النهج لهذا البحث باستخدام طريقة النوعية والنوع فيه باستخدام دراسة الحالة يعني بدراسة الحالة الداخلية لرغبة الباحث على فهم الحالة المعينة، وهي استخدام المبادئ التوجيهية لتصميم المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 ساريشيه سمانج. ذلك فريدة من نوعها لأنها لا تطبق في المدارس الأخرى. بشكل العام، رتب المعلم خطة الدروس وفقا على حسب معرفته وخبرته. جمع البيانات لهذا البحث باستخدام طريقة المقابلات ومراقبة ودراسة الوثائق واما تحليل البيانات باستخدام طريقة تقليل البيانات وتقديم والتحقق البيانات حتى تكون نتائج البحث والدراسة.

تتوافق نتائج الدراسة مع كل تركيز ترتب في صياغتها وهي (1) خلفية تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم المنهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ ساريشيه سمانج لتحقيق رؤية المدرسة وهي تحقيق المتعلمين المفخرين ومثقف في العلوم البحرية المبني على الإيمان والتقوى، صعوبة في تطبيق المنهج العلمي في دروس التربية الدينية الإسلامية استمرار زيادة المنخرف على نفسه. (2) استخدام المبادئ التوجيهية تصميم خطة المناهج الدراسية 2013 على المنهج العلمي ويسهلهم في التطبيق على الدروس في الفصل. (3) نتائج تطبيق المبادئ التوجيهية لتصميم خطة المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ ساريشيه سمانج فعالية وكفاءة، لأن نشاط التعلم يجري تفاعلية وتدور أنشطة التعلم في المتعلم. ويمكن للعلم أن يحكم خطوات أنشطة التعلم جيدا ويمكن أيضا أن يجد المفاهيم المتيقن وينبغي له أعمال التقييم الأصيل وفقا للإجراء المنشاء والملزوم. (4) ومزايا المبادئ الوجيهية لتصميم خطة المناهج الدراسية 2013 من منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ ساريشيه سمانج أحسن من قبل استخدام المبادئ لأن خطوات التعلم أكثر عملية وأكثر فعالية وكفاءة ويمكن أعمال التقييم الأصيل بسهولة على تقييم تقوية الطابع ومحو الأمية و الاتصالات، التعاون التفكير النقدي، والابداعى ومهارات التفكير العالى الاخرى . وإنما العيب فيها هي اختيار الأساليب المقدمة لا تزال غير كافية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum dalam terminologi klasik, menurut Zais seperti yang dikutip oleh Nana S. Sukmadinata, dimaknai sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa, “*a racecourse of subject matters to be mastered*”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ragan dalam buku Hendyat Sutopo, kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau disebut bidang studi “*the curriculum has meant the subject taught in school, or the course of study*”.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan nasional, UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Sementara, menurut Sukmadinata, kurikulum merupakan instrumen mutlak dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan alat mutlak yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

<sup>2</sup> Hendyat Sutopo, *Manajemen Pembelajaran* dalam Buku Ali Imron, dkk. (Ed) *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi pendidikan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), 26.

<sup>3</sup> Lihat UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Butir 19, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 3.

<sup>4</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, 3.

sudah ditetapkan. Oleh karenanya, maka setiap pendidik harus memahami kurikulum agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum resmi yang digunakan oleh sistem pendidikan nasional saat ini, maka penting untuk memelajari karakteristik yang menjadi ciri Kurikulum 2013. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yang paling menonjol pada Kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penggunaan sistem penilaian autentik pada proses pembelajaran. Pendekatan saintifik selalu mengacu pada kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai, sedangkan penilaian autentik adalah metode penilaian yang memerhatikan kemampuan siswa yang beragam, di samping penekanan pada penilaian sikap dan perilaku selama pembelajaran berlangsung.

Di samping menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, Kurikulum 2013 juga menganut sistem pengembangan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2013, pengembangan silabus diambil alih pemerintah, kecuali mata pelajaran tertentu yang dapat dikembangkan satuan pendidikan. Namun demikian, para guru tetap dituntut dapat menerjemahkan silabus K-13 dalam sebuah perencanaan dan skenario pembelajaran yang baik, mengembangkan aspek-aspek yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran, seperti pengembangan buku ajar, media dan LKS (*student worksheet*). Dari sekian kemampuan yang harus dikuasai dalam menerjemahkan

Kurikulum 2013, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kemampuan paling dasar karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat utama yang digunakan setiap kegiatan pembelajaran. Namun, berbagai permasalahan masih sering melingkupi para guru dalam praktik implementasi Kurikulum 2013. Diasumsikan terdapat dua faktor penyebab; *Pertama* masih sering terjadinya penyempurnaan berbagai teknis implementasi Kurikulum 2013, seperti sistem evaluasi, komponen-komponen dalam desain yang kerap bongkar pasang serta sosialisasi perubahan yang sering terlambat; *Kedua*, masih rendahnya kompetensi guru.

Perkembangan terakhir, pada RPP K-13 yang direvisi tahun 2017 dituntut adanya empat domain dalam desain dan penilaian autentik pada proses pembelajaran. Empat domain yang dimaksud adalah: (1) penguatan pendidikan karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, (2) mengintegrasikan literasi, yaitu keterampilan membaca dan menulis, (3) keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), dan (4) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Sedangkan penilaian autentik harus dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, di samping juga ada penilaian akhir hasil belajar.<sup>5</sup>

Kurikulum, bagaimanapun canggihnya, pada akhirnya harus dapat diimplementasikan dengan baik dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut dianjurkan dalam dunia pendidikan maupun dalam agama agar mempersiapkan atau melakukan perencanaan terlebih

---

<sup>5</sup> Dukumentasi Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 (Jakarta: Kemendikbud)

dahulu sebelum melakukan sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfal/8 ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ  
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ يُؤَفِّقَ إِلَيْكُمُ وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ.

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

Berkaitan dengan pentingnya dilakukan penelitian, maka pada studi pendahuluan ditemukan beberapa faktor yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang, yaitu: 1) Adanya kendala untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dipersepsi sebagai pembelajaran yang identik dengan ilmu eksakta dan sains, sementara Pendidikan Agama Islam lebih banyak berisi ajaran doktrin-doktrin tentang keyakinan keberagamaan, oleh karenanya pada pembelajaran PAI, biasanya banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. 2) Karakteristik ilmu Agama yang tergolong dalam rumpun humaniora yang jelas berbeda dengan ilmu-ilmu rumpun eksakta yang memang saintis. Dalam kamus Webster's<sup>6</sup>, humaniora (*humanities*) adalah cabang kajian (sebagaimana filsafat, seni dan bahasa) yang menyelidiki konsep-konsep dan persoalan-persoalan manusia yang

---

<sup>6</sup> Lihat Webster's New English Dictionary (Scotland: Geddes & Grossed, 2000), 255.

berbeda dengan proses-proses alami (seperti fisika atau kimia) dan hubungan-hubungan sosial (seperti dalam antropologi atau ekonomi). 3) Kesulitan para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang dalam mendesain RPP dengan mengintegrasikan PK, Literasi, 4C dan HOTS dan penilaian autentik pada proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran tentang bagaimana memperbaiki akhlak dan budi pekerti siswa, sehingga dengan sendirinya Penguatan Karakter (PK) merupakan satu kesatuan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, demikian pula dengan Literasi, juga merupakan bagian dalam mempelajari doktrin-doktrin keagamaan, artinya tidak mungkin seseorang mengetahui dan memahami tentang ajaran agama tanpa membaca. Namun, hal yang menjadi masalah adalah 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang harus juga diintegrasikan dalam sebuah desain pembelajaran. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mendesain pembelajaran dengan 4C dan HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selama guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang belum menggunakan sebuah buku pedoman dalam mendesain Rancangan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013, maka kendala-kendala tersebut menjadi masalah pribadi masing-masing guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, setelah digunakan sebuah buku pedoman dalam mendesain RPP di lingkungan SMAN 1 Sreseh Sampang, maka dinamika persamasalahan yang dihadapi para guru menjadi kajian bersama dan dapat diusahakan dengan cara bekerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui latar belakang, penggunaan, hasil serta kelebihan dan kekurangan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah mengetahui penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang. Oleh karenanya untuk menjawab fokus penelitian dirumuskan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?
2. Bagaimanakah penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?
3. Bagaimanakah hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan latarbelakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.
2. Mendeskripsikan penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

3. Mendeskripsikan hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?
4. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penerapan pedoman desain RPP K-13 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang. Oleh karenanya, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis: penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji pentingnya penggunaan pedoman desain RPP K-13 dan penilaian autentik, khususnya pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam di SMA, serta dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian lanjutan yang relevan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah: dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas pedoman desain RPP K-13 dan penilaian autentik, khususnya pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam di SMA
  - b. Bagi guru: hasil penelitian dapat memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMAN dengan menggunakan pedoman desain RPP K-13 dan penilaian autentik , di samping dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan profesional dan kemampuan pedagogis.
  - c. Bagi Pascasarjana IAIN Madura: bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

- d. Bagi peneliti: memberikan pengalaman langsung mengamati dan mencermati berbagai problematika pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan makna dari setiap komponen yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penerapan memiliki makna proses atau cara, perbuatan menerapkan; pemasangan pemanfaatan; perihal mempraktikkan.<sup>7</sup> Dalam konteks penelitian ini penerapan memiliki makna perbuatan menerapkan sebuah pedoman dalam mendesain RPP K-13.
2. Pedoman adalah hal atau pokok yang menjadi dasar, pegangan, acuan, atau petunjuk untuk menemukan atau melaksanakan sesuatu.
3. Desain adalah proses membuat atau menciptakan produk atau objek baru. Desain RPP K-13 adalah sebuah rancangan atau rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang digunakan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus sesuai dengan tuntutan K-13.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih.
5. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia yang diberlakukan sejak tahun 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006 (KTSP).

---

<sup>7</sup> Lihat Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)

6. SMA adalah sekolah menengah atas sekolah lanjutan setelah SMP. SMA merupakan jenjang trakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia sebelum siswa masuk ke perguruan tinggi.

Kesimpulan definisi istilah penerapan pedoman desain RPP K-13 di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah suatu proses perbuatan menerapkan atau memanfaatkan sebuah pedoman yang menjadi petunjuk atau dasar dalam mendesain atau merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sresesh Sampang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari telaah literatur tentang penelitian pengembangan implementasi kurikulum 2013, ditemukan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pengembangan RPP PAI Kelas X Semester II mengintegrasikan aspek kecakapan Hidup, oleh Faizal Rahmad<sup>8</sup>. Hasil pengembangan berupa rencana RPP dilampiri dengan lembar kegiatan siswa dan tes hasil belajar. Hasil validasi menunjukkan RPP yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan kurikulum di SMA, sedangkan perbedaannya terletak pada kurikulum KTSP dan mengintegrasikan kecakapan hidup dan hanya pengembangan desain kurikulum. Pada penelitian ini; desain K-13 dengan mengintegrasikan pendekatan sains, PK, literasi dan Hot serta penilaian autentik. Pada peneltian ini hanya mencermati penggunaan pedoman desain.

---

<sup>8</sup> Faizal Rahmat, "Pengembangan RPP PAI Kelas X Semester II mengintegrasikan aspek kecakapan Hidup" (Tesis, Prodi PAI Program Pascasarjana, UIN Malang, 2012).

2. Pengembangan Kurikulum K-13 Pendidikan Berbasis Multikultural (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya, oleh Masfufatun Nikmah<sup>9</sup>. Hasil menunjukkan bahwa RPP dan LKS telah memenuhi kriteria kevalidan dengan koefisien lebih dari 0,60 sehingga dapat langsung diujicoba pada subjek uji coba. Kepraktisan diperoleh dengan menganalisis aktivitas guru. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan guru diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 89,26% tersebut termasuk dalam kategori baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan k-13. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Masfufatun Nikmah dilakukan di Sekolah Dasar bukan di SMA dan hanya pada penguatan karakter dengan berbasis multikultural. Penelitian tersebut hanya mengembangkan desain desain kurikulum bukan berupa buku pedoman. Pada penelitian ini mencermati hasil dari penggunaan pedoman desain RPP dalam pembelajaran.
3. Pengembangan RPP K 2013 berbasis Kebudayaan Lokal di MA Miftahul Ulum Al Islami Kedungdung Bangkalan, oleh Mahbub Huzaini.<sup>10</sup> Hasil menunjukkan pengembangan (1) mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama, (2) sikap sopan santun (3) tatakrama dalam berbahasa, dan (4) nilai-nilai kearifan lokal. Hasil validasi menunjukkan RPP yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori sangat baik. Hasil menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan efektif meningkatkan

---

<sup>9</sup>Masfufatun Nikmah, "Pengembangan Kurikulum K-13 Pendidikan Berbasis Multikultural (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya)" (Tesis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2015)

<sup>10</sup> Mahbub Huzaini, "Pengembangan RPP K 2013 berbasis Kebudayaan Lokal di MA Miftahul Ulum Al Islami Kedungdung Bangkalan" (Tesis, Prodi PAI Program Pascasarjana, UIN Surabaya, 2014)

kepribadian baik para siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan RPP K-13 di SMA. Sedangkan perbedaannya, pengembangan pada penelitian Mahbub hanya pada penguatan karakter dengan berbasis kebudayaan lokal, tidak berupa pedoman hanya desain RPPnya saja. Pada penelitian ini mencermati bagaimana penggunaan pedoman Desain RPP K13.

4. Pengembangan RRP K-13 Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA Kota Banjarmasin Oleh Asna Rusdiah,<sup>11</sup> Hasil menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata dari hasil isi angket adalah 42 (Baik) pada rentang angka 0-50. Artinya rata-rata pengguna menganggap bahwa produk hasil pengembangan sudah baik dan dapat digunakan, (2) pada penjaringan data dalam penelitian ini, angka yang sering muncul pada jawaban responden (user) adalah 41,5. Pada rentang skala likert angka 41,5 memiliki nilai Baik. Artinya, secara umum responden (user) menganggap bahwa produk hasil pengembangan sudah baik dan dapat digunakan, dan (3) hasil hitung median menunjukkan angka 21,5. Artinya berada pada interval 20-29. Dengan demikian hasil hitung median menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan desain RPP K-13 di SMA, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Anna Rusdiah ditujukan khusus pelajaran bahasa arab dan hanya mengembangkan desain RPPnya saja, tidak berupa buku pedoman. Sedangkan pada penelitian ini, desain K-13 dengan

---

<sup>11</sup> Asna Rusdiah, "Pengembangan RRP K-13 Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA Kota Banjarmasin" (Tesis, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Banjarmasin, 2018)

mengintegrasikan pendekatan sains, PK, literasi dan Hot serta penilaian autentik.

Untuk lebih jelasnya perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini, maka disajikan tabel perbandingan berikut.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas X mengintegrasikan aspek kecakapan Hidup, oleh Faizal Rahmad (2012). Tesis Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.	Hasil validasi menunjukkan RPP yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba menunjukkan perangkat yang dikembangkan praktis dan efektif meningkatkan karakter dan prestasi dan hasil belajar siswa.	Sama meneliti tentang Kurikulum di SMA kelas X	Perbedaan pada kurikulum KTSP bukan K-13 dan mengintegrasikan Kecakapan Hidup dan hanya pengembangan desain kurikulum  Pada penelitian ini hanya mencermati penggunaan pedoman desain.
2.	Pengembangan Kurikulum K-13 Pendidikan Berbasis Multikultural (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya, oleh Masfufatun Nikmah, (2015). Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.	Dari segi implementasi dan evaluasi terdapat nilai multikultural yaitu nilai demokrasi, kebersamaan, keadilan, menerima dan menghargai. Dari segi penggunaan efektif dan efisien karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Sama-sama tentang Kurikulum 2013	Penguatan Karakter dengan basis Multikultural. Hanya pengembangan desain kurikulum bukan pedomannya  Pada penelitian ini mencermati hasil dari penggunaan pedoman desain RPP dalam pembelajaran

3.	Pengembangan RPP K 2013 berbasis Kebudayaan Lokal di MA Miftahul Ulum Al Islami Kedungdung Bangkalan, oleh Mahbub Huzaini (2014), Tesis Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Surabaya.	Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 89,26%.	Sama tentang desain RPP K-13 di SMA/MA	Hanya pada Pengutatan Karakter dengan basis Kebudayaan Lokal Tidak berupa pedoman hanya desain RPPnya saja.  Pada penelitian ini mencermati bagaimana penggunaan pedoman Desain RPP K13
4.	Pengembangan RRP K-13 Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA Kota Banjarmasin Oleh Asna Rusdiah, (2018). Tesis Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Banjarmasin.	Hasil validasi menunjukkan RPP K-13 yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori baik. Hasil uji coba menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan praktis dan efektif meningkatkan hasil kemamuan Bahasa Arab siswa SMA.	Sama tentang desain RPP K-13 di SMA	Khusus Pelajaran Bahasa Arab Tidak berupa pedoman hanya desain RPPnya saja.  Menginterasikan pendekatan saint, PK, Literasi dan HoTs dan Penilaian Autenteik dan menghasilkan pedomannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

##### 1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>12</sup> Pengertian lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu komponen dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator/ beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bukan perencanaan yang dibuat sebagai pelengkap administrasi saja, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi efektif sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di mana setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 21.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 84.

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Beberapa hal yang harus diketahui sebelum menyusun RPP, yaitu: (1) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, (2) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, (3) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan/lebih, dan (4) guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan<sup>14</sup>

Agar perencanaan yang disusun itu dapat berfungsi efektif sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, maka kriteria penyusunan perencanaan, relevansi, kepastian, adaptif, sederhana, dan prediktif.<sup>15</sup> Sedangkan komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (2) kelas/ semester; dan (3) materi pokok, yang terdiri dari: (a) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (b) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (c) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (d) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (e) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk

---

<sup>14</sup> Ibid., 90

<sup>15</sup> Ades Sanjaya, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 38.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (f) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (g) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (h) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (i) penilaian hasil pembelajaran. <sup>16</sup> Format RPP K-13 Permendikbud No 22 Tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Terdapat delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

---

<sup>16</sup> Periksa Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 3. Sistematika/ Langkah-langkah Penyusunan RPP

Langkah–langkah penyusunan RPP meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan bahan dan alat pembelajaran, menentukan orang yang akan membantu proses pembelajaran, mengatur fasilitas fisik, dan merencanakan evaluasi dan pengembangan.<sup>17</sup> Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji Silabus; rencana pembelajaran yang akan disusun sudah seharusnya mengacu kepada silabus. Apa yang sudah dibuat dalam silabus dijabarkan kembali di dalam RPP.

---

<sup>17</sup> Ades Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, 40.

- b. Mengkaji buku guru; dalam Kurikulum 2013 selain siswa, guru pun memperoleh buku guru. Dalam buku guru tergambar bagaimana pelaksanaan sekaligus cara membelajarkan suatu materi. Meskipun sudah tertulis dalam buku guru, hendaknya menganalisis kesesuaian materi dengan tujuan belajar. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan belajar. Salah satu kegiatan analisis yang bisa dilakukan misalnya dalam menganalisis indikator. Dalam buku guru perlu dicermati indikatornya. Indikator yang baik harus spesifik, dapat diukur dan dapat dibuat alat ukurnya.
- c. Mengkaji buku siswa; selain buku guru, juga harus menganalisis kembali buku siswa sebelum menyusun RPP. Hal yang perlu dilakukan dalam mengkaji buku siswa untuk menyusun RPP adalah menentukan apakah buku siswa sudah memuat materi yang memadai. Kalau belum memuat maka harus mencarikan sumber belajar pada buku lain yang menunjang materi yang akan diajarkan.
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran; ada beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan disusun dalam RPP. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, yaitu harus mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Dalam kegiatan Inti, harus memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Memberikan mereka kesempatan mengamati, menanya, menganalisis, mengomunikasikan setiap tahapan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan.

- e. Penjabaran jenis penilaian; setelah dikembangkan kegiatan pembelajaran dalam penyusunan RPP maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan penilaian. Penilaian dalam Kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah. Sikap, pengetahuan dan keterampilan. Semua aspek yang dinilai tersebut memerlukan jenis penilaian yang berbeda. Sikap misalnya bisa dinilai dengan pengamatan. Pengetahuan bisa dinilai dengan tes, lisan atau tertulis. Keterampilan bisa dilakukan dengan pengamatan.

#### 4. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. Kecenderungan perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan (*behavioral performance*) sedangkan yang tidak dapat diamati disebut kecenderungan perilaku (*behavioral tendency*). Perilaku yang dapat diamati adalah perilaku hasil belajar yang membedakan dengan perilaku yang terjadi secara kebetulan. Seseorang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama.<sup>18</sup>

Proses belajar dalam konteks pendidikan formal, merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh pembelajar pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang direncanakan atau disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Belajar merupakan kegiatan aktif pembelajar dalam

---

<sup>18</sup> B. R. Hergenhahn, & Matthew H. Olson, Matthew, *Theories Of Learning*, Edisi Ketujuh. Terj. Tri Wibowo B.S. 2010 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), 2.

membangun makna atau pemahaman, sehingga diperlukan dorongan kepada pebelajar dalam membangun gagasan. Oleh karenanya maka tugas dari ilmu pembelajaran dalam mengatur strategi yang dapat mendorong prakarsa dalam memudahkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri merupakan fenomena kompleks yang melibatkan setiap kata, pikiran, tindakan, dan juga asosiasi. Menurut Lozanov seperti yang dikutip oleh Hergenhahn & Olson, menyatakan sampai sejauh mana seorang guru mampu mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pembelajarannya, maka sejauh itu pula proses belajar mengajar berlangsung.<sup>19</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan perhatian pebelajar ke dalam nuansa proses pembelajaran yang bermakna. Menurut Walberg dalam buku *Quantum Teaching* karya DePorter, untuk menciptakan pembelajaran yang baik, maka diperlukan adanya ikatan emosional dengan pebelajar, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan ancaman. Studi-studi menunjukkan indikator bahwa para pebelajar akan lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah.<sup>20</sup> Dengan kondisi seperti itu, siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan bahan pelajaran.

Proses pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari subjek belajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat variabel-variabel yang dianggap mencerminkan atau

---

<sup>19</sup> Bobby DePorter, *Quantum Teaching: Memraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa. 2002), 3.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 23.

mengungkapkan bangunan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill variable pembelajaran dibagi menjadi: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil belajar. Variabel-variabel yang dikelompokkan dalam kondisi pembelajaran adalah: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik siswa. Variabel metode pembelajaran terdiri: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran strategi makro dan strategi mikro, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran terdiri dari: (1) keefektifan pembelajaran, (2) efisiensi pembelajaran, dan (3) daya tarik pembelajaran.<sup>21</sup>

Kondisi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi efek penggunaan metode tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai keadaan riil di lapangan atau keadaan pada saat terjadinya proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran selalu berubah-ubah, hal ini tergantung pada situasi pebelajar, kondisi kelas, dan materi pembelajaran. Variabel yang termasuk kedalam kondisi pembelajaran adalah variabel yang memengaruhi penggunaan metode, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, karakteristik pebelajar, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Biasanya tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dulu, kemudian berikutnya semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis,

---

<sup>21</sup> Nyoman S Degeng, *Imu Pembelajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 12.

yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Hal tersebut sejalan dengan dua jenis strategi pengorganisasi pembelajaran, yaitu strategi makro dan strategi mikro. Sedangkan karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik setiap bidang studi sangat berbeda-beda, oleh karena berbedanya karakter satu bidang studi dengan bidang studi yang lain, maka dituntut penggunaan strategi dan media yang berbeda pula. Dalam hal ini peranan seorang guru dalam mengorganisasi pelajaran, pemilihan media dan menetapkan strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan.<sup>22</sup>

Oleh karenanya mendesain sebuah pembelajaran dalam bentuk Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) menjadi sangat penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan manfaat dari Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa dan kelengkapan sarana dan prasarannya.
- b. Dapat memilih metode yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Dapat melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- d. Dapat mengontrol persiapan, proses dan hasil pembelajaran secara cermat dan tepat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.

---

<sup>22</sup> Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian* (Bandung: Kalam Hidup, 2013),15.

e. Dapat memberikan masukan atau refleksi kepada guru dan sekolah untuk tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan.

#### 5. Desain Rancangan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013

Desain adalah proses membuat atau menciptakan produk atau objek baru<sup>23</sup>. Sedangkan perencanaan menurut William H. Newman, adalah menentukan apa yang akan dilakukan, berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan desain rancangan adalah sebuah ciptaan berupa produk atau objek baru untuk menentukan apa yang akan dilakukan atau diputuskan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya, Tjokroamidjoyo membagi tiga prinsip perencanaan sebagai: (1) suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, (2) suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, dan (3) penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran harus mengandung beberapa hal pokok, antara lain: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (3) implementasi setiap keputusan.

---

<sup>23</sup> Lihat Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 15.

<sup>25</sup> Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4.

Selanjutnya, berdasar pada perencanaan pembelajaran tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam sebuah metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, merencanakan pembelajaran dalam sebuah desain RPP tidaklah mudah, terutama RPP Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penggunaan sistem penilaian autentik pada proses pembelajaran. Di samping itu, pendekatan saintifik kurikulum 2013 selalu mengacu pada kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), dan memadukan empat unsur dalam sebuah aktifitas pembelajaran, yaitu: penguatan karakter, 4C (*creative thinking, colaborative, critical thinking, dan communicative*), literasi dan HOTS.

## B. Tinjauan Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curier* dan *curere* yang bermakna tempat berpacu, berlari dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk seperti rute yang harus dilalui para kompetitor perlombaan.<sup>26</sup> Terminologi kurikulum tradisional, menurut Harold B. Albery, seperti yang dikutip oleh Rusman “*all of the activities that are provided for the students by the school.*”<sup>27</sup> Implikasi dari pengertian tradisional tersebut adalah: (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran dipelajari di sekolah secara terpisah (d) tujuan akhir kurikulum untuk memperoleh ijazah.<sup>28</sup> Sedangkan terminologi kurikulum modern, menurut Spears adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki oleh siswa dibawah pengarah sekolah, sedangkan bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan<sup>29</sup>. Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kurikulum adalah segala sesuatu yang disusun dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan tertentu. Oleh karenanya, segala hal yang mendukung dalam pendidikan diperlukan seperti fasilitas, lingkungan yang

---

<sup>26</sup> Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Materi Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), 1.

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2009), 3.

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

<sup>29</sup> Hendyat Sutopo, *Manajemen Pembelajaran* dalam Buku Ali Imron, dkk. (Ed) *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi pendidikan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), 26.

kondusif, bersih, suasana pembelajaran yang menyenangkan, media dan sumber pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dari kurikulum 2006. Menurut Muhaimin dalam buku *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* yang ditulis oleh Mulyasa, pentingnya mengembangkan kurikulum baru karena kurikulum 2006 memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) isi masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi belum menggambarkan domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, (4) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi, (5) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional dan global, (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, dan (7) penialain belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.<sup>30</sup>

Sedangkan pada kurikulum 2013 proses pembelajaran diharapkan dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting* (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 60.

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah: (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju Pembelajaran berbasis kompetensi, (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi, (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan mental (*softskills*), (9) pembelajaran mengutamakan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat, (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas, (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Perikasa Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

## 2. Landasan Kurikulum 2013

### a. Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis pengembangan kurikulum dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: masa lalu, masa lampau dan masa yang akan datang. Tiga dimensi kehidupan tersebut menempatkan peserta didik dalam ranah: (a) lingkungan sosial budaya, (b) mengembangkan kehidupan individu dan sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan (c) membangun kehidupan masa depan yang baik.<sup>32</sup> Sedangkan Mulyasa menjelaskan landasan filosofis kurikulum dalam perspektif filosofi Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.<sup>33</sup>

Pada dasarnya landasan filosofis pengembangan kurikulum 2013 berakar pada budaya lokal dan kepribadian bangsa, di samping pandangan eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, esensialisme dan perenialisme, kemudian eksistensialisme, dan romantik naturalisme.

### b. Landasan Teoretis Kurikulum 2013

Secara teoretis, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa.<sup>34</sup> Adanya landasan berfikir teoritis memberikan dasar-dasar pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.

---

<sup>32</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 15.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 64.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 37.

Oleh karenanya kurikulum yang dikembangkan harus berlandaskan teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi.<sup>35</sup>

### c. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 yang diubah dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 yang diubah dengan permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standard isi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.<sup>36</sup>

Secara yuridis kurikulum 2013 adalah Permendikbud nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, Permendikbud nomor 65 tahun 2013 yang diubah dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menjadi landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu

---

<sup>35</sup> Ibid., 40.

<sup>36</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, 14.

menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

### 3. Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>37</sup> Oleh karenanya, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013, adalah model pembelajaran yang berbasis pada penemuan dan pemecahan masalah, seperti: *Inquiry Based Learning*, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Model Pembelajaran adalah pola atau struktur pembelajaran yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup> Untuk memilih atau menentukan model pembelajaran, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kompetensi dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses.<sup>39</sup>

Model-model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah *Inquiry Based Learning*, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Model *Inquiry Learning* lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan

---

<sup>37</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta : Bigraf Publishing, 2000), 168.

<sup>38</sup> Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, E., *Model-Model Pembelajaran*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87.

<sup>39</sup> Periksa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses.

model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri dari: (1) observasi/ mengamati berbagai fenomena alam, (2) mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, (3) mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, (4) mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, (5) merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis.

Model *Discovery Learning*, memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) *stimulation* yaitu berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran, (2) *problem ptatement*, mengidentifikasi masalah menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, (3) *data collecting* mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi, (4) *data processing*, mengolah data dengan mencoba mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, (5) *verification*, memferifikasi yaitu mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, 6) *generalization*, menyimpulkan suatu kejadian atau permasalahan yang serupa.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya,

dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Sedangkan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya.

#### 4. Revisi Kurikulum 2013 pada Tahun 2017

##### a. Pendidikan Karakter

Istilah karakter sering dihubungkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral dan berkonotasi positif. Secara umum karakter memiliki makna nilai yang baik dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku atau sering diasosiasikan dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial, sedangkan dari sudut pandang behavioral karakter dimiliki oleh setiap seseorang sejak lahir. Dengan demikian proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang tumbuh dan berkembang.

Faktor bawaan berada di luar jangkauan setiap orang untuk memengaruhinya, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pembelajaran karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran.

Menurut Lickona.<sup>40</sup> Perkembangan karakter biasanya terjadi di dalam komunitas, seperti sekolah yang mendorong hubungan yang saling menghormati sehingga siswa dan warga sekolah bekerjasama untuk mencapai tujuan. Hubungan

---

<sup>40</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 299.

tersebut harus berupa kepedulian yang membantu dan semua merasa menjadi anggota penuh dari komunitas. Faktor lingkungan dalam konteks pembelajaran karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup di antaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Menurut Tilaar,<sup>41</sup> pembentukan karakter dapat dilakukan melalui rekayasa faktor lingkungan melalui strategi: (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi bersama-sama sesering mungkin. Kerjasama tersebut dapat dicapai dan direncanakan dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Sedangkan dalam perspektif Pesantren, pendidikan karakter ditafsir sebagai ajaran tasawuf dan etik, yaitu ajaran bagaimana menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak dan membangun kesadaran lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi melalui ajaran agama yang bersumber pada ajaran wahyu.<sup>42</sup> Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lickona<sup>43</sup> yang menyatakan bahwa karakter manusia dapat dibangun dari praktik-praktik yang didasarkan pada moralitas dalam sebuah sistem yang bermakna, suatu pandangan dan pengalaman kehidupan di mana orang menjadi orang yang baik merupakan pusat moral yang sangat penting.

Pembelajaran karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong,

---

<sup>41</sup> H.A.R. Tilaar, *Kaledoskop Pendidikan Nasional* (Jakarta: Buku Kompas, 2012) 567.

<sup>42</sup> Amir Hamzah, *Dinamika Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren* (Malang: Literasi Nusantara, 2017), 153.

<sup>43</sup> Lickona, *Pendidikan Karakter*, 72.

berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pembelajaran karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Satuan pendidikan sebenarnya sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pembelajaran karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pembelajaran karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan religious.<sup>44</sup>

Pembelajaran karakter penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti

---

<sup>44</sup> Puskur., Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2009) 9-10.

toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan mengormati dan sebagainya. Pembelajaran karakter melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinya (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sedangkan kecakapan *soft skill* terbentuk melalui pelaksanaan pembelajaran karakter pada pebelajar.

Berpijak pada ciri-ciri dasar pembelajaran karakter di atas, dapat disimpulkan dalam pola program pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang lebih humanis. Menurut Lickona<sup>45</sup> terdapat lima strategi yang dapat digunakan oleh sekolah dalam mengajarkan karakter, yaitu: (1) guru sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing, (2) membangun komunitas moral di dalam kelas, (3) menegakkan disiplin moral, (4) menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dan (5) mengajarkan nilai-nilai moral melalui kurikulum.

#### b. Literasi

Literasi memiliki makna kemampuan baca tulis yang mencakup kemampuan memahami ide-ide dan gagasan-gagasan yang ditangkap secara visual (video atau gambar) oleh anak, karenanya mengembangkan literasi merupakan keharusan sebagai modal awal bagi siswa belajar. Berkaitan dengan kemampuan literasi, temuan Ranking menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keberbahasaan, sekolah-sekolah lebih banyak menggunakan ceramah sebagai metode, karenanya kegiatan mendengar menjadi sangat dominan, yaitu (45%),

---

<sup>45</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. (Bandung: Nusa Media 2013), 95.

selanjutnya kegiatan berbicara (30%), kegiatan membaca (16%), dan terakhir kegiatan menulis hanya (9%).<sup>46</sup> Secara teoretik, pembelajaran literasi terletak pada pembelajaran dalam memahami bacaan dan menerjemahkan menjadi ide-ide utama ketika membuat kalimat menjadi paragraf yang utuh. Menurut Graves terdapat lima tahapan penting yang harus dilalui oleh anak ketika belajar menulis, yaitu: (1) *prewrite*, (2) *draft*, (3) *revise*, (4) *edit*, dan (5) *publish*. Pada tahapan *prewrite*, hal yang paling utama adalah seberapa banyak *main idea* yang dimiliki oleh anak, artinya seberapa banyak informasi yang sudah mereka miliki dari hasil membaca dan mengamati.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan keterampilan menulis, Cox.<sup>48</sup> berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan berulang, namun tidak melakukan hal yang sama, artinya dalam setiap menulis harus memiliki *main idea* baru, mengumpulkannya, mengobservasi dan mengorganisasikannya dalam bentuk tulisan yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan anak dalam literasi disebabkan oleh rendahnya budaya membaca dan ketidakmampuan memahami ide-ide yang terdapat dalam sebuah bacaan.

#### c. Keterampilan 4C

Ketrampilan Abad 21 yang dianggap bisa memperkuat modal social (*social capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*), biasa disingkat dengan 4C: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation*. Secara operasional, 4C dijabarkan dalam empat kategori langkah, yakni: (1) cara berpikir, termasuk berkreasi, berinovasi, bersikap

---

<sup>46</sup> Carole Cox, *Teaching Language Arts a Student and Response Centered Classroom* (Boston: Allyn and Bacon, 1999), 245.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 245.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 248.

kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan belajar pro-aktif, (2) cara bekerja, termasuk berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim, (3) cara hidup sebagai warga global sekaligus lokal; dan (4) alat untuk mengembangkan ketrampilan abad 21, yakni teknologi informasi, jaringan digital, dan literasi.<sup>49</sup>

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*) mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Hasil penelitian Anwar, dkk.,<sup>50</sup> tentang pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah memberikan keuntungan bagi siswa dalam belajar daripada kolaboratif tanpa pemecahan masalah. Demikian pula Hasil penelitian Sardin dan Sunendar<sup>51</sup> menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak. Pada prinsipnya pembelajaran abad ke-21 yang menggeser pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif. Lingkungan pembelajaran kolaboratif menantang siswa untuk mengekspresikan dan mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan refleksi. Pembelajaran kolaboratif juga mengarah pada pengembangan metakognisi, perbaikan dalam merumuskan ide, dan diskusi atau berdebat dengan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Kemampuan mencipta dan

---

<sup>49</sup> Amir Hamzah. *Etos Kerja Guru Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 30

<sup>50</sup> Anwar, dkk., "Pengaruh Kolaboratif Learning dengan Teknik Jumping Task Terhadap Keterampilan Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pembelajaran Sains*, 2 vol. 1 (Desember, 2007) 15-25.

<sup>51</sup> Sardin dan Sunendar, "Pengaruh pembelajaran Problem Solving Terhadap HOTS", *Jurnal Theorems*, 1 Vol. 3 (2008), 81-89.

membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif. Inovasi dan kreativitas adalah kompetensi yang sangat berharga dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Suwarsi, dkk.,<sup>52</sup> kemampuan berfikir tingkat tinggi dapat ditingkatkan jika dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat kerjasama dan mengutamakan kreatifitas. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila terpenuhi kebutuhan untuk pengalaman belajar yang bermakna yang memanfaatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, dan bukan memamatkannya. Guru dapat memainkan peran kunci dengan mendorong, mengidentifikasi dan mengembangkan kreativitas siswa. Namun demikian, mengajar kreativitas seperti mengajar metakognisi, memerlukan lingkungan belajar untuk mendukung yang mendukung.

#### d. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Keterampilan berpikir dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang dipecah-pecah ke dalam langkah-langkah nyata yang kemudian digunakan sebagai pedoman berpikir. Satu contoh keterampilan berpikir adalah menarik kesimpulan (*inferring*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan. Untuk mengajarkan keterampilan berpikir menarik kesimpulan tersebut, pertama-tama proses kognitif *inferring* harus dipecah ke dalam langkah-langkah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi pertanyaan atau fokus kesimpulan yang akan dibuat, (b) mengidentifikasi fakta yang diketahui, (c) mengidentifikasi pengetahuan yang

---

<sup>52</sup> Suwarsi, dkk., "Meningkatkan Keterampilan HOTS Siswa melalui Permainan Kartu Soal dalam Pembelajaran PBL", *Presma*, 1 (2008), 248-255.

relefan yang telah diketahui sebelumnya, dan (d) membuat perumusan prediksi hasil akhir.

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, yaitu: *berpikir tingkat tinggi (high level thinking)*, *berpikir kompleks (complex thinking)*, dan *berpikir kritis (critical thinking)*. Berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terjadi dalam *short-term memory*, berpikir kompleks adalah proses kognitif yang melibatkan banyak tahapan atau bagian-bagian, dan berpikir kritis merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Lawan dari berpikir kritis adalah berpikir kreatif, yaitu jenis berpikir divergen, yang bersifat menyebar dari suatu titik.

Berpikir tingkat tinggi adalah proses yang melibatkan operasi-operasi mental seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan penalaran. Dalam proses berpikir tingkat tinggi seringkali dihadapkan dengan banyak ketidakpastian dan juga menuntut beragam aplikasi yang terkadang bertentangan dengan kriteria yang telah ditemukan dalam proses evaluasi. Namun yang lebih penting dalam proses berpikir ini terjadi pengkonstruksian dan tuntutan pemahaman dan pemaknaan yang strukturnya ditemukan siswa tidak teratur. Dengan demikian metakognisi, yaitu berpikir bagaimana seseorang berpikir, dan *self-regulation* dari proses berpikir seseorang merupakan fitur sentral dalam berpikir tingkat tinggi. Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi, pemikir ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih dari pada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum. Dalam Taksonomi Bloom revisi kemampuan melibatkan analisis (C4),

mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dianggap berpikir tingkat tinggi.<sup>53</sup> Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: (1) menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit, (2) mengevaluasi: memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya, membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian, dan menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, (3) mencipta: membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah, dan mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya. Individu dengan tipe investigatif lebih memilih aktivitas yang sifatnya sains, observasional, simbolis, serta sistematis. Individu tersebut menyukai penelitian terhadap fenomena fisik, biologis, maupun budaya, sebagai usaha untuk memahami dan mengendalikan fenomena tersebut. Individu ini menghindari aktivitas sosial, berulang-ulang, maupun yang bersifat mempengaruhi orang. Perilaku tersebut mendorong individu memiliki penguasaan dalam ilmu eksakta dan ilmu pengetahuan sosial humaniora, termasuk juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

## 5. Penilaian Autentik Kurikulum 2013

---

<sup>53</sup> Krathwohl, D.R. & Anderson, L.W. A., *Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesing; A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objective* (New York: Longman, 2001), 27.

Menurut Bastiaens dan Kirschner penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat penting dan bermakna<sup>54</sup> Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah *autentik* merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 memiliki konsekuensi pada perubahan pola penilaian dari pola tradisional menjadi penilaian autentik, yaitu perubahan penilaian dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian *output* menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Dari segi proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran<sup>55</sup> oleh karenanya digunakan sistem penilaian autentik (*Authentic Assessment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

---

<sup>54</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 78.

<sup>55</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 131.

Sedangkan prinsip-prinsip penilaian autentik dalam kurikulum 2013 adalah: (1) objektif, berbasis pada standar dan tidak terpengaruh subjektivitas, (2) terpadu, yaitu dilaksanakan secara terencana dan menyatu dengan kegiatan dan berkesinambungan, (3) ekonomis, yaitu efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, (4) transparan, terbuka atau dapat diakses oleh semua pihak, (5) akuntabel, hasil penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak, dan (6) edukatif, yaitu bersifat mendidik.<sup>56</sup> Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.

Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan siswa berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan berkontribusi mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai

---

<sup>56</sup> Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 203.

penilaian atas perkembangan siswa, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subyek.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Terdapat empat jenis penilaian autentik yang harus dilaksanakan guru pada implementasi Kurikulum 2013, yaitu: (1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, (3) Penilaian keterampilan; terdiri dari tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.<sup>57</sup>

1. Penilaian sikap melibatkan partisipasi siswa, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/ tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.
2. Penilaian pengetahuan, merupakan kegiatan penilaian berhubungan dengan kompetensi kognitif, yaitu: (a) tes tulis, (b) tes lisan dan (c) instrumen penugasan
3. Penilaian keterampilan, berhubungan dengan kompetensi keterampilan selama mengikuti pelajaran, terdiri dari tes praktik, proyek dan portofolio.
4. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktifitas atau perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

---

<sup>57</sup> Ibid., 211-224.

5. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu berupa investigasi, mulai perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.
6. Tes potofolio, merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja siswa secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi siswa, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya dirancang menggunakan Studi Kasus (*Case Study*), yaitu menggambarkan dan menjelaskan pola yang terkait dengan suatu kondisi dan mengidentifikasi hubungan-hubungan yang memengaruhinya. Sedangkan kajiannya adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) yang ditempuh karena keinginan peneliti untuk memahami kasus tertentu dalam seluruh kekhususan dan aspek kesederhanaannya, mengarah kepada pilihan objek yang diteliti, bukan pada pilihan metodologisnya.<sup>58</sup> Kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sresreh Sampang. Hal tersebut tergolong unik karena jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Pada umumnya RPP disusun oleh guru secara individu sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sresreh Sampang beralamat di Jalan Raya Noreh Kecamatan Sresreh Kabupaten Sampang.

---

<sup>58</sup> Stake dalam Danzin dan Lincoln (eds), *Hand Book of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 301.

### **C. Kehadiran Peneliti**

1. Peneliti bertindak sebagai *Passive Participan*. Peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.<sup>59</sup>
2. Status peneliti diketahui secara penuh oleh informan sehingga informasi disampaikan secara sadar dan terbuka berdasarkan kapasitasnya dalam konteks penelitian. Di samping itu, peneliti menyampaikan secara langsung ide-ide yang melatarbelakangi penelitian dengan maksud menghindari kesalahan persepsi.
3. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020, dengan jadwal pertemuan yang disepakati selama jam kerja sejak pukul 07.00-12.00. Sedangkan pertemuan di luar jam kerja, dilakukan dengan kesepakatan terlebih dahulu.
4. Selama di lapangan, peneliti melakukan kegiatan observasi di tempat penelitian yang telah ditetapkan, melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih dan studi dokumentasi dengan keperluan penggalan data yang terkait dengan penelitian.

### **D. Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif yang dideskripsikan dalam paparan kalimat narasi. Khusus studi dokumentasi, peneliti melakukan telaah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam bentuk dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung, kemudian melakukan observasi,

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

wawancara dan studi dokumentasi. Penentuan subjek informan dilakukan secara purposive atau informan yang dituju yaitu dengan memilih orang yang dipertimbangkan dapat memberikan data sesuai konteks penelitian, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, dapat pula ditentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan.<sup>60</sup>

Sumber data dalam penelitian, kemudian di sebut sebagai informan adalah Kepala Sekolah dan tiga Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan beberapa jenis metode sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Tabel 3.1 memberikan gambaran metode pengumpulan apa saja yang digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulannya**

No	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
1.	Tentang latar belakang penerapan pedoman desain RPP K-13 mata pelajaran PAI	Kepala sekolah, Guru & Dokumen	Wawancara, Studi dokumentasi
2	Tentang penggunaan pedoman desain RPP K-13 mata pelajaran PAI	Guru & Dokumen	Wawancara, observasi dan Studi dokumentasi
3	Tentang hasil penerapan pedoman desain RPP K-13 mata pelajaran PAI	Guru & Dokumen	Wawancara, Observasi dan Studi dokumentasi
4.	Tentang kekurangan dan kelebihan pedoman desain RPP K-13 mata pelajaran PAI	Guru & Dokumen	Wawancara, dan dokumentasi

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 300.

## F. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat pengambilan data, apabila belum diperoleh hasil yang diharapkan, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Menurut Miles & Huberman, aktivitas dalam analisis harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Aktifitas dalam analisis data kualitatif, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>61</sup>

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data, maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan ‘Matrix’ untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam penyajian data terdapat enam hal yang dilakukan, yaitu: (1) *contact summary sheet*, membuat kertas kerja yang berisi serangkaian fokus penelitian atau pertanyaan penelitian dengan mengulas kembali hasil catatan lapangan dan menjawab dengan singkat untuk mengembangkan kesimpulan, (2) *codes and coding*, adalah pengodean seluruh catatan lapangan yang telah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Kode-

---

<sup>61</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Linetrasi Nusantara, 2019), 81

kode tersebut diorganisasi sedemikian rupa agar dapat dikelompokkan berdasarkan segmen yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan, (3) *pattern coding*, pengkodean inferensial atau penjelasan, merupakan cara mengelompokkan kesimpulan ke dalam bentuk yang lebih kecil berupa tema atau konstruk. Setelah itu data dimasukkan ke dalam satuan analisis yang esensial, (4) *memoing*, bukan hanya merupakan data yang terhimpun dari penelitian, namun satu kesatuan yang saling terkait yang merepresentasikan suatu konsep yang utuh, (5) *site analysis meeting*, melakukan pertemuan dengan informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan yang diarahkan oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan kemudian dijawab dan dicatat selama pertemuan berlangsung, (6) *interim site summary*, berisi sintesis atas pengetahuan yang berhasil didapat di lapangan dengan memeriksa hal-hal yang mungkin luput dari penelitian, kilas balik temuan dan menentukan langkah penelitian selanjutnya.<sup>62</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sah<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar* (Malang: Literasi Nusantara), 82.

<sup>63</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini divalidasi menggunakan model Susan Stainback (1988)<sup>64</sup>, yang meliputi:

1. *Credibility*, digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data, dengan cara berada di latar penelitian sepanjang waktu (*prolonged participation at study site*), melakukan observasi yang cermat (*persistent observation*) dan melakukan diskusi dengan sejawat selama proses penelitian berlangsung (*peer debriefing*).
2. *Triangulasi data* merupakan proses pembuktian temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dari beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
3. *Transferability* (keteralihan) adalah validitas yang menyatakan bahwa *dependability* (kebergantungan) untuk menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain.
4. *Confirmability* (kepastian) untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, dengan menggunakan jurnal guna melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 365.

1. Langkah Persiapan, yaitu mengembangkan instrumen penelitian dengan menyiapkan panduan wawancara dengan desain semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan informasi secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, dilakukan perekaman dan pencatatan secara teliti hal-hal yang dikemukakan oleh informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara individu, yaitu wawancara terhadap informan. Di samping juga melibatkan wawancara informan kunci jika dibutuhkan sumber informasi yang dianggap hanya dimiliki oleh sumber informasi khusus. Informan kunci adalah orang yang dianggap berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai sesuatu.
2. Menyusun pedoman wawancara (pedoman disusun sesuai fokus kajian dalam penelitian). Sedangkan daftar topik pertanyaan hanya dijadikan sebagai bahan acuan dalam penggalian data sesuai dengan urutan data yang digali dalam setiap kali dilakukan kegiatan penelitian.
3. Pengurusan izin penelitian, izin penelitian awal dikeluarkan oleh Pascasarjana IAIN Madura, yang ditujukan kepada setiap lembaga yang menjadi tempat penelitian. Dalam pengurusan izin tersebut, peneliti menyertakan kartu tanda pengenal dan proposal penelitian. Setelah mendapatkan rekomendasi atau persetujuan dari lembaga yang dituju, peneliti mendapatkan surat resmi yang ditujukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Sreseh Sampang.
4. Penjadwalan pengumpulan data, dilakukan dengan memberikan agenda pada tanggal-tanggal pelaksanaan penelitian sesuai jadwal yang sudah disepakati

dengan informan. Penjadwalan pengumpulan data secara berturut-turut dilakukan dengan menggunakan pedoman pada rincian yang sudah dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian. Namun jika diperlukan maka dapat dilakukan penjadwalan ulang sesuai dengan kebutuhan data yang masih dianggap perlu digali.

5. Langkah pelaksanaan penelitian, setiap kegiatan dilakukan di lokasi penelitian guna memperoleh data yang diinginkan dengan cara wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kesepakatan untuk membuat jadwal pertemuan dengan informan guna memastikan bahwa setiap kegiatan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, di samping juga dipastikan bisa mendapatkan data yang maksimal. Kemudian dilakukanlah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan secara bersamaan, apabila memungkinkan dalam satu kesempatan, misal dalam satu kunjungan dikumpulkan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi sekaligus. Dapat juga pengumpulan data dilakukan secara terpisah, bergantung pada situasi dan kondisi di lapangan.
6. Langkah tindak lanjut, dilakukan setelah pengumpulan data dengan penyortiran data mentah untuk diolah sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam fokus yang ditetapkan dalam penelitian untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sreseh Sampang. SMA Negeri 1 Sreseh terletak di kawasan Desa Noreh, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya terletak pada lintasan kecamatan. Jarak ke kota 36 km sedangkan ke kecamatan 3 km. Wilayahnya merupakan selat di pantai selatan kabupaten Sampang. Wilayahnya terkenal dengan ikan rajungan/kepiting di Jawa Timur. Posisi sekolah berhadapan dengan pantai secara langsung sehingga memungkinkan untuk melakukan pemberdayaan tumbuhan pantai (mangrove) dan hasil laut sehingga memudahkan peserta didik dalam melakukan praktek kebaharian. Jumlah penduduk di wilayah ini adalah kurang lebih 25.000 jiwa (usia produktif). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan.

Kawasan ini merupakan perbatasan antara Kabupaten Sampang dengan Kabupaten Bangkalan. Hal ini menyebabkan peserta didik sebagian berasal dari Kabupaten Bangkalan. Masyarakat Sreseh 100% beragama Islam sehingga kental dengan kegiatan-kegiatan keislaman. Yasinan merupakan salah satu budaya yang melekat pada masyarakatnya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Data diberikan oleh pihak sekolah pada saat observasi lapangan tanggal 21 dan 22 Oktober 2019. Sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk menggunakan data seperlunya, disesuaikan dengan kepentingan penelitian.

## **B. Uraian Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat empat komponen yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu: (1) Latar Belakang Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, (2) Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, (3) Hasil Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, dan (4) Kekurangan dan kelebihan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

### **1. Latar Belakang Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.**

SMAN 1 Sreseh Sampang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diundangkan. Selama melakukan pembelajaran Kurikulum 2013, guru-guru PAI di SMAN 1 Sreseh mengalami berbagai kendala terkait pendekatan pembelajaran saintifik dan desain RPP yang sangat rumit. Mereka juga merasa kesulitan dalam memilih metode yang relevan dengan karakteristik pembelajaran karena karakteristik materi PAI berbeda dengan rumpun ilmu eksakta yang memang saintis. Oleh karenanya SMAN 1 Sreseh Sampang menerapkan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI sebagai upaya mengatasi kendala tersebut. Ide penyusunan pedoman tersebut berawal dari rapat MGMP guru PAI se Kecamatan Sreseh yang kemudian direalisasikan oleh Sekolah SMAN 1 Sreseh Sampang. Berikut hasil wawancara dengan narasumber. Ibu Nur Azizah menyampaikan:

Sebenarnya Ide penyusunan pedoman itu pertama kali disampaikan oleh guru-guru dalam rapat MGMP guru PAI se Kecamatan Sreseh. Namun tidak pernah terlaksana. Sebenarnya ide dasarnya bagus, karena memang banyak kendala yang dihadapi oleh para guru ketika menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam karena karakteristik materi PAI berbeda dengan Ilmu eksakta yang memang saintis. Selain itu, desain RPP yang digunakan sangat rumit, banyak sekali yang harus dilakukan sehingga kadang justru mengajar tanpa melihat RPP.<sup>66</sup>

pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mustajab, guru PAI kelas XI yang menyatakan:

Benar apa yang disampaikan ibu Nur, Sebenarnya kami sudah menggunakan RPP K-13 sejak awal diundangkan, namun masih terdapat beberapa hal yang sering menjadi masalah ketika mendesain pembelajaran sehingga perlu dilakukan berbagai kajian untuk mengatasinya. Salah satunya dengan membuat semacam buku petunjuk atau buku pedoman seperti ini yang dapat kita digunakan bersama sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi bersama ketika sudah berjalan. Harapannya nanti kami dapat mengatasi secara bersama berbagai kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran, bisa saling sharing pendapat dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.<sup>67</sup>

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Adi Rahmatullah guru PAI kelas X, yang juga menyampaikan kendalanya dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, berikut pernyataannya:

Saya pribadi sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejak ditetapkan oleh pemerintah, jadi sudah banyak pengalaman dan dinamika yang saya temukan di lapangan. Salah satu kesulitan yang paling sering dirasakan adalah menyesuaikan antara karakteristik tujuan pembelajaran dengan metode yang relevan dan memungkinkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya kami rasa penting untuk membuat pedoman karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam praktik mengajar di kelas, terutama melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013.<sup>68</sup>

Disamping untuk mengatasi kesulitan guru, tujuan utama dari penerapan pedoman tersebut adalah sebagai salah satu upaya mewujudkan visi sekolah yaitu

---

<sup>66</sup> Nur Azisah, Guru PAI SMAN I Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

<sup>67</sup> Mustajab, Guru PAI SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

<sup>68</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa melalui pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam karena dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka akan tercapai pula visi sekolah. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

Para guru PAI memang menyampaikan kepada saya untuk menyusun semacam pedoman yang dapat digunakan secara bersama-sama, dan saya sangat setuju dan mengapresiasi langkah mereka. Di sini memang ada tiga orang guru PAI tiap jenjang kelas ada satu orang guru PAI. Di samping memudahkan mereka berkoordinasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, tentu tujuan utamanya adalah mencapai visi sekolah, yaitu mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa melalui tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Saya menekankan untuk melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, karena dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka visi sekolah juga akan tercapai.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang latar belakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, beberapa hal pokok yang menjadi latar belakang penggunaan pedoman, antara lain: (1) mendukung tercapainya visi sekolah, melalui tercapainya tujuan pembelajaran, (2) memudahkan koordinasi untuk mengatasi permasalahan, (3) mengatasi kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik dan penialaian autentik pada pembelajaran PAI, (4) mengatasi kesulitan dalam mendesain RPP kurikulum yang sudah ada, dan (5) mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode-metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai hal-hal yang ingin dicapai dalam penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang, kepala SMAN 1 Sreseh menyampaikan bahwa penerapan pedoman

---

<sup>69</sup> Syaifuddin, Kepala Sekolah SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

tersebut bertujuan untuk memperbaiki profesionalisme guru dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perkembangan kurikulum 2013. Berikut kutipan wawancanya:

Selain mempermudah guru dalam melakukan koordinasi, saya berharap penerapan pedoman RPP ini dapat menjadi sarana bagi para guru PAI untuk terus memperbaiki kemampuan profesionalnya dengan terus belajar dan memperbaharui informasi berkaitan dengan tugas pokoknya sebagai guru PAI. Hal itu sangat penting karena tanpa adanya koordinasi maka cenderung akan bekerja sendiri-sendiri. Hal lain yang sangat penting bagi saya adalah memudahkan untuk melakukan supervisi kegiatan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan.<sup>70</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa tujuan penerapan pedoman tersebut adalah untuk mempermudah penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI terutama yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik saat pembelajaran berlangsung. Ibu Nur Azizah menyampaikan:

Sebagai guru yang sudah lama mengajar, saya banyak mengalami pergantian kurikulum, mulai dari Kurikulum CBSA, KBK, KTSP sampai sekarang K-13. Memang sekarang lebih banyak kendala dibandingkan kurikulum sebelumnya, mungkin karena persiapannya yang tergolong cepat, baik dalam hal sosialisasi maupun pelatihan-pelatihannya, menurut saya banyak guru yang belum siap untuk menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis saintifik dan penilaian autentik, oleh karenanya menurut saya penggunaan pedoman ini sangat membantu para guru dalam mengikuti perkembangan kurikulum, seperti kita ketahui bahwa kurikulum 2013 juga sering mengalami penyempurnaan.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak mustajab yang menyatakan:

Saya setuju dengan pendapat Ibu Nur, namun bagi saya mengatasi kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Terus terang saja, sebelum menggunakan pedoman ini saya lebih banyak menggunakan ceramah dalam mengajar. Karena langkah-langkah pembelajaran yang ada pada desain RPP hasil

---

<sup>70</sup> Syaifuddin, Kepala Sekolah SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

<sup>71</sup> Nur Azizah, Guru PAI SMAN I Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

workshop sangat rumit, saya kadang tidak paham bagaimana cara mengajarkannya, sehingga kadang saya mengajar tanpa menggunakan RPP.<sup>72</sup>

Selanjutnya Bapak Adi Rahmatullah menyampaikan, “Saya sangat berharap dengan adanya pedoman mendesaian RPP Kurikulum 2013 yang sudah disusun bersama ini akan menjadi awal yang baik bagi para guru di SMAN 1 Sreseh Sampang, terutama guru PAI-nya, karena selama ini kami jarang sekali membahas situasi yang dialami dalam aktifitas pembelajaran”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah dapat memperbaiki kemampuan profesional guru, meningkatkan kepekaan guru terhadap perkembangan kurikulum, mempermudah mengaplikasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik, dan diharapkan menjadi sarana diskusi kelompok kerja guru di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data wawancara di atas, temuan penelitian disajikan dalam bentuk matrik agar mudah dipahami. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi dan diinterpretasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>72</sup> Mustajab, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

<sup>73</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (06 Januari 2020).

Tabel 4.1 verifikasi data latar belakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang

Indikator	Data Temuan		Interpretasi
	Wawancara	Dokumentasi	
Pentingnya penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendukung tercapainya visi sekolah</li> <li>▪ Memudahkan koordinasi mengatasi permasalahan.</li> <li>▪ Mengatasi kesulitan pendekatan saintifik PAI.</li> <li>▪ Mengatasi kesulitan dalam mendesain RPP.</li> <li>▪ Mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode-metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Memperbaiki profesionalisme guru</li> <li>▪ Meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan kurikulum</li> <li>▪ Menjadi sarana diskusi kelompok kerja guru di lingkungan sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sreseh Sampang (dapat dilihat pada lampiran)</li> <li>▪ Foto-foto kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMAN 1 Sreseh Sampang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Visi sekolah, mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa.</li> <li>▪ Kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI perlu diatasi secara sistematis dan terukur.</li> <li>▪ Kemampuan profesional guru harus ditingkatkan secara terus menerus</li> </ul>

Jadi, temuan data di lapangan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah (1) mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa, (2) kesulitan dalam mengaplikasikan

pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI perlu diatasi secara sistematis dan terukur, dan (3) kemampuan profesional guru harus ditingkatkan secara terus menerus.

## **2. Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.**

Pada dasarnya penggunaan pedoman desain RPP kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh sama dengan RPP dari permendikbud. Namun dalam pedoman tersebut, desain RPP dibuat lebih praktis dan disertai petunjuk teknis penilaian autentik serta memberikan alternatif pilihan metode pembelajaran saintifik yang sesuai dengan karakteristik materi PAI. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Nur Azizah dan guru PAI lainnya. Bu Nur meyakini:

Tahapan atau langkah-langkah dalam penggunaan pedoman sebenarnya sederhana sekali, pertama kita harus melihat materi yang akan dibelajarkan, kemudian kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya. Selanjutnya kita melihat buku pedoman untuk memastikan desain RPP-nya sesuai dengan yang ada. Hal tersebut penting untuk memastikan pilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.<sup>74</sup>

Selanjutnya pendapat disampaikan oleh Bapak Mustajab, beliau menambahkan pendapat Ibu Nur:

Pada pedoman ini sudah disediakan bentuk desainnya terutama pada langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pilihan metodenya. Kemudian kita bisa mempelajari langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah dipilih, lalu tinggal memasukkan langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah dipilih ke dalam kolom langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya diimplementasikan dalam aktifitas belajar.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Nur Azizah, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (08 Januari 2020)

<sup>75</sup> Mustajab, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (08 Januari 2020).

Terakhir pendapat disampaikan oleh Bapak Adi Ramhatullah. Beliau menyatakan:

Langkah-langkahnya sederhanya seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Azizah tadi. Namun yang terpenting adalah pada pemilihan metode pembelajaran. Kita harus melihat karakteristik materinya. Dalam pedoman desain RPP ini digunakan pembagian model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi yang akan disampaikan. Model yang digunakan adalah Joyce & Weil yang terdiri dari empat model. Nah dari pemilihan model tersebut kemudian dapat diturunkan dalam bentuk pemilihan atau penetapan metode. Selain itu kita harus juga memperhatikan cara penilaian autentik yang sudah disiapkan formatnya dan cara melakukan penilaiannya.<sup>76</sup>

Hasil wawancara tentang langkah-langkah penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sresesh Sampang, dapat disimpulkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memperhatikan materi pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, (2) menyesuaikan karakteristik materi dengan model pembelajaran Joyce & Weil, yang terdiri dari empat model, (3) memilih metode yang relevan lalu masukkan dalam kolom langkah-langkah pembelajaran, dan (4) melakukan penilaian autentik sesuai tatacara yang ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi ketika guru membuat atau mendesain RPP dengan menggunakan buku pedoman desain RPP kurikulum 2013. Guru melihat buku materi PAI dan memilih topik yang akan diajarkan kemudian menentukan KI, KD dan indikator pencapaian selanjutnya menyesuaikan karakteristik pembelajaran sesuai model pembelajaran Joyce & Weil kemudian memilih metode dan memasukkan sintaks metode pembelajaran ke dalam kolom kegiatan inti sebagai langkah-langkah pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang, wawancara (08 Januari 2020).

<sup>77</sup> Observasi dilakukan pada saat guru membuat RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang pada hari Rabu tanggal 05 February, pukul 09.30-10.00.

Langkah-langkah mendesain RPP yang dilakukan guru sesuai dengan panduan yang ada di buku pedoman. Dalam buku pedoman tersebut disertakan pilihan metode pembelajaran saintifik yang dikelompokkan berdasarkan model pembelajaran Joyce & Weil. Disana juga disertai rubrik dan petunjuk teknis melakukan penilaian autentik yang didesain sederhana.<sup>78</sup>

Adanya penggunaan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik dan melakukan penilaian autentik. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah:

Dampak yang paling dirasakan adalah mempermudah para guru PAI dalam mendesain RPP dalam pembelajaran yang dituntut menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Di samping itu dampak langsung yang dirasakan dalam melakukan pembelajaran. Para guru relatif mudah dan tidak lagi terbebani dengan banyaknya halaman RPP yang harus disiapkan sebelumnya. Intinya pedoman ini jauh lebih praktis dan lebih efektif.<sup>79</sup>

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Bapak Mustajab tentang dampak yang dirasakan selama menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang. Menurutnya:

Saya merasa terbantu sekali dengan adanya pedoman ini, sebelumnya saya malas membuat RPP sendiri, biasanya saya hanya mengunduh dari internet kemudian saya ubah identitasnya. Tapi setelah ada pedoman ini saya merasa senang membuat RPP, di samping sangat praktis juga tampak mudah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang terpenting menurut saya tujuan pembelajaran tersampaikan, bukan masalah RPP-nya, apalagi sebelumnya RPP yang digunakan memang sangat bertele-tele, kadang malah tidak jelas maksudnya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Studi dokumen buku pedoman desain RPP Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.

<sup>79</sup> Nur Azizah, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (08 Januari 2020).

<sup>80</sup> Mustajab, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (08 Januari 2020).

Selanjutnya pendapat dari Bapak Adi Rahmatullah tentang dampak yang dirasakan setelah ada pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang.

Jelas saya merasakan dampak positif dari pedoman ini, misalnya saya merasa terbantu untuk menemukan metode-metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap materi pelajaran. Dengan demikian saya dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta melakukan penilaian autentik saat pelaksanaan pembelajaran seperti yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Sebelumnya saya sering kehilangan kendali di dalam kelas ketika mengajar menggunakan kurikulum 2013, akhirnya kembali pada model pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.<sup>81</sup>

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang dengan adanya pedoman desain RPP Kurikulum 2013 adalah guru mudah dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, mudah dalam mengaplikasikan pembelajaran di dalam kelas, serta mudah mengontrol aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian autentik saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diatas, disajikan dalam bentuk matrik untuk memudahkan menarik simpulan hasil temuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi dan diinterpretasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>81</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (08 Januari 2020).

Tabel 4.2 verifikasi data penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang

Indikator	Data Temuan		Interpretasi
	Wawancara dan observasi	Dokumentasi	
<p>Tahapan penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sresesh Sampang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperhatikan materi pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian</li> <li>▪ Menyesuaikan karakteristik materi dengan model Joyce and Weil, yang terdiri dari empat model</li> <li>▪ Memilih metode yang relevan lalu masukkan dalam kolom langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>▪ Melakukan penilaian autentik sesuai tatacara yang ditentukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Format desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sresesh Sampang (dapat dilihat pada lampiran)</li> <li>▪ Format penilaian autentik (dapat dilihat pada lampiran)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahapan penggunaan pedoman sesuai dengan tatacara membuat RPP kurikulum 2013, yang membedakan terdapat model pembelajaran Joyce &amp; Weil dan pemilihan metode-metode pembelajaran yang langsung dimasukkan pada kolom langkah-langkah pembelajaran</li> <li>▪ Format penilaian autentik dilengkapi dengan petunjuk penilaian yang sederhana.</li> </ul>
<p>Implikasi penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sresesh Sampang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mudah dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik</li> <li>▪ Mudah dalam mengaplikasikan pembelajaran di dalam kelas</li> <li>▪ Mudah mengontrol aktifitas belajar dan mudah melakukan penilaian autentik saat proses pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Format desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sresesh Sampang (dapat dilihat pada lampiran)</li> <li>▪ Format penilaian autentik (dapat dilihat pada lampiran)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ RPP didesain sangat sederhana dengan tetap memperhatikan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.</li> <li>▪ Sajian metode-metode saintifik memudahkan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang relevan</li> <li>▪ Memudahkan guru mengaplikasikan RPP dalam proses pembelajaran</li> </ul>

Berdasarkan paparan data diatas, hasil temuan penelitian tentang penggunaan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah: (1) tahapan penggunaan pedoman sesuai dengan tatacara membuat RPP kurikulum 2013 pada umumnya, yang membedakan terdapat model pembelajaran Joyce & Weil dan pemilihan metode-metode pembelajaran yang langsung dimasukkan pada kolom langkah-langkah pembelajaran, (2) format penilaian autentik dilengkapi dengan petunjuk penilaian yang sederhana, (3) RPP didesain sangat sederhana dengan tetap memperhatikan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, (4) sajian metode-metode saintifik memudahkan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang relevan, dan (5) memudahkan guru mengaplikasikan RPP dalam proses pembelajaran

### **3. Hasil Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam yang dibuat berdasarkan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan RPP sebelum menggunakan pedoman. Dalam RPP yang baru, langkah-langkah pembelajaran tergambar dengan jelas dan hanya memiliki sekitar 5 halaman saja, sedangkan RPP sebelumnya langkah-langkah pembelajaran terlihat rumit dan banyak membutuhkan halaman, bisa sampai 10-15 halaman.<sup>82</sup>

Kemudian, untuk memperdalam temuan hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, maka

---

<sup>82</sup> Studi Dokumen RPP sebelum dan setelah menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 SMAN 1 Sreseh Sampang.

dilakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI. Observasi pertama dilakukan di kelas Bapak Mustajab (kelas XI IPA 1) di SMAN 1 Sreseh Sampang. Berikut paparan hasil observasinya:

Bapak Mustajab membuka pelajaran dengan ucapan salam, kemudian menyampaikan kepada siswa bahwa ada tamu mahasiswa yang sedang melakukan observasi dan meminta siswa untuk kooperatif dalam belajar. Tema pelajaran, yaitu Rasul-rasul Kekasih Allah SWT sub bahasan menelaah iman kepada Rosul. Bapak Mustajab menggunakan metode diskusi. Diskusi terdiri dua kelompok. Tiap kelompok menyampaikan uraian makalah yang sudah disiapkan, tampaknya pada pertemuan minggu sebelumnya bapak Mustajab sudah memberi tugas kelompok kepada siswa untuk menyiapkan makalah yang akan didiskusikan. Setelah memberikan sedikit penjelasan tentang aturan dalam diskusi Bapak Mustajab meminta tiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Setiap siswa dapat menyampaikan argumentasinya, sementara yang lain mendengarkan dan mencatat. Selanjutnya, Setelah semua kelompok selesai menyampaikan pendapatnya maka diskusi dimulai. Bapak Mustajab bertindak sebagai moderator sekaligus mencatat hasil diskusi. Tiap kelompok diminta untuk dapat mempertahankan argumentasinya. Kegiatan berlangsung dengan seru. Tetapi hanya didominasi oleh beberapa anak yang memang terlihat cerdas dan memiliki wawasan yang bagus, sementara yang lain lebih banyak mendengarkan. Beberapa kali Bapak Mustajab meminta yang lain untuk ikut aktif dalam kegiatan. Setelah kegiatan selesai, Bapak Mustajab memberikan penjelasan atau kesimpulan dari kegiatan yang sudah berlangsung, kemudian membagikan lembaran evaluasi untuk

dikerjakan oleh siswa. setelah selesai meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru.<sup>83</sup>

Gambar kegiatan selama observasi juga diambil untuk memperkuat data-data penelitian. Gambar-gambar yang diambil dan ditampilkan sudah mendapatkan ijin dari informan (gambar pembelajaran di kelas XI IPA 1 dapat dilihat pada lampiran).

Hasil observasi tersebut, menggambarkan bahwa proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sreseh menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai RPP yang telah didesain menggunakan panduan buku pedoman. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dikelas yang berbeda bapak Adi Rahmatullah juga menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik dan menggunakan RPP sesuai panduan buku pedoman yang diterapkan. Paparan hasil obeservasinya sebagai berikut:

Bapak Adi Rahmatullah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya menyampaikan apersepsi dengan mengulang sebagian materi yang sebelumnya, siswa merespon dengan membalas ucapan salam dan mendengarkan penjelasan dari Bapak Adi. Materi pelajaran adalah Tema Malaikat Selalu Bersamaku, bahasan tentang memahami makna beriman kepada Malaikat. Bapak Adi menggunakan metode Think Pair Share. Kelas dibagi dalam empat kelompok. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya tentang makna beriman kepada malaikat. Bapak Adi sambil mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh masing-masing kelompok. Tiap

---

<sup>83</sup> Observasi dilakukan pada saat guru mengajar di kelas XI SMAN 1 Sreseh Sampang, pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020, pukul 07.00-08.30.

kelompok ada yang setuju dan tidak setuju dengan pendapat kelompok lain dengan memberikan alasan atau argumentasi terhadap pendapatnya. Setelah kegiatan selesai, Bapak Adi memberikan penguatan dengan melemparkan pertanyaan kepada semua siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemikiran-pemikirannya. Terakhir Bapak Adi merangkum hasil kegiatan dan memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk membuat artikel tentang makna beriman kepada malaikat. Artikel dikerjakan di rumah dengan ketentuan yang sudah disepakati.<sup>84</sup>

Gambar kegiatan selama observasi di kelas XI juga diambil untuk memperkuat data-data penelitian. Gambar-gambar yang diambil dan ditampilkan sudah mendapatkan ijin dari informan. (gambar pembelajaran di kelas X IPS 1 dapat dilihat pada lampiran)

Terakhir observasi di kelas XII IPA 2 yang diampu oleh Ibu Nur Azizah. berikut hasil observasi di kelas XII IPA 2.

Ibu Nur Azizah mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi terlebih dahulu. Tema pelajaran, adalah Ihsan yaitu tentang analisis Q.S Al-Baqoroh/ 8: 83 dan hadis tentang Ihsan. Metode yang digunakan adalah metode Group Investigasi. Media yang digunakan adalah Laptop dengan akses internet untuk menginvestigasi informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. siswa diminta untuk melakukan eksplorasi dari sumber internet yang berhubungan dengan makna Q.S Al-Baqoroh/ 8: 83 dan hadist tentang Ihsan. Kelas dibagi menjadi empat group. Masing-masing group dipilih satu orang ketua dan sisanya bertugas untuk mengumpulkan informasi. Setelah

---

<sup>84</sup> Observasi dilakukan pada saat guru mengajar di kelas XI SMAN 1 Sreseh Sampang, pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020, pukul 08.30-09.30.

informasi terkumpul, masing-masing group dipersilakan untuk menyampaikan hasil investigasinya di depan kelas. Ibu Nur mencatat dan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk memberikan tanggapan hasil laporan kelompok lainnya. kegiatan dilakukan secara bergiliran sampai semua kelompok mendapatkan kesempatan yang sama. Pada sesi akhir, Ibu Nur memberikan penguatan-penguatan tentang makna yang terkandung dalam Q.S Al-Baqoroh/ 8: 83 dan hadis tentang Ihsan.<sup>85</sup>

Gambar kegiatan selama observasi di kelas XII juga diambil untuk memperkuat data-data penelitian. Gambar-gambar yang diambil dan ditampilkan sudah mendapatkan ijin dari informan. (gambar pembelajaran di kelas XII IPA 2 dapat dilihat pada lampiran)

Hasil kegiatan observasi di kelas X IPS 1 Bapak Adi Rahmatullah, kelas XI IPA 1 Bapak Musatajab dan kelas XII IPA 2 Ibu Nur Azisah SMAN 1 Sreseh Sampang saat pembelajaran PAI menemukan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran pendekatan saintifik Kurikulum 2013, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran berjalan interaktif dan berpusat pada siswa, (2) guru tidak banyak mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran, (3) guru dapat mengontrol langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, (4) seluruh siswa aktif dalam belajar, dan (5) hanya sebagian kecil yang masih tampak kurang antusias, hanya mengikuti teman-temannya yang aktif dalam kegiatan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan guru yang menyampaikan bahwa hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 sangat positif dimana pembelajaran lebih berorientasi pada siswa, sementara guru

---

<sup>85</sup> Observasi dilakukan pada saat guru mengajar di kelas XII SMAN 1 Sreseh Sampang, pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020, pukul 10.00-11.00.

hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa dapat mengeksplorasi gagasan yang mereka miliki sedangkan guru bisa leluasa dalam melakukan penilaian autentik karena tidak sibuk mengajar. Berikut pernyataan Ibu Nur Azizah:

Hasilnya sangat positif, kegiatan pembelajaran sangat dinamis, di mana siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran. Mereka dapat mengeksplorasi ide-ide dan gagasan yang mereka miliki. Sementara guru hanya melakukan pengawasan serta membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang harus dikuasai dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung. penilaian autentik menjadi lebih mudah pada saat pembelajaran karena saya tidak terlalu banyak berbicara seperti sebelumnya. Saya sering lupa melakukan penilaian karena sibuk mengajar. Kadang juga meskipun sudah ingat saya bingung mau menilai sekian banyaknya anak dengan indikator penilaian yang berbeda dalam sekali kegiatan. Apalagi itu kan penilaian "*on the spot*" langsung pada saat aktivitas pembelajaran. Saya jadi repot untuk memberikan nilai baik atau tidak kepada tiap-tiap siswa.<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mustajab yang juga menyampaikan apresiasinya terhadap hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI. Ia menyampaikan:

Seperti yang anda lihat, hasil dari penggunaan RPP yang didesain berdasarkan pedoman kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan yang paling penting pendekatan saintifik sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013 bisa terealisasi dengan baik. Jadi siswa yang lebih aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran, bukan gurunya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan meluruskan konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa. saya pikir kelas menjadi sangat demokratis dan lebih dinamis daripada sebelumnya.<sup>87</sup>

Menurut bapak Mustajab, kegiatan pembelajaran menggunakan RPP yang didesain berdasarkan buku pedoman cenderung lebih efektif dan efisien karena proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai konsep kurikulum 2013. Hal itu didukung oleh pernyataan Bapak Adi Rahmatullah:

Kalau menurut saya selain pada penggunaan metode yang bervariasi, penilaian autentik pada saat proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan baik karena guru tidak sibuk mengajar, siswa yang lebih banyak

---

<sup>86</sup> Nur Azizah, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (11 Januari 2020).

<sup>87</sup> Mustajab, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (11 Januari 2020).

aktif, jadi guru tahu kemampuan masing-masing anak secara langsung, dapat menilai sikapnya, kemampuan berfikirnya dan kreatifitasnya di dalam kelas. Sebelumnya saya jarang melakukan penilaian pada proses pembelajaran, kadang saya nilai di kantor atau dirumah dengan mengingat kembali kegiatan di dalam kelas.<sup>88</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang antara lain: (1) pembelajaran menjadi dinamis dan interaktif, (2) pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, (3) konsep-konsep yang harus dikuasai ditemukan sendiri oleh siswa sedangkan guru hanya bersifat menguatkan, dan (4) penilaian autentik dapat dilakukan dengan baik.

Kemudian temuan data observasi dan wawancara dianalisis dalam bentuk matrik agar mudah dipahami. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi dan diinterpretasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Tabel 4.3 verifikasi data hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang

Indikator	Data Temuan		Interpretasi
	Hasil Observasi & Wawancara	Dokumentasi	
Efisiensi penerapan desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan pembelajaran berjalan interaktif dan berpusat pada siswa</li> <li>▪ Guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru dapat mengontrol kegiatan pembelajaran dengan baik.</li> <li>▪ Seluruh siswa aktif dalam belajar.</li> <li>▪ Beberapa siswa masih kurang antusias, hanya mengikuti temannya yang aktif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ RPP yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (dapat dilihat pada lampiran)</li> <li>▪ Foto-foto kegiatan saat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran berjalan interaktif karena berpusat pada siswa. sedangkan guru hanya menjadi fasilitator</li> <li>▪ Guru dapat mengontrol aktifitas pembelajaran karena tidak sibuk mengajar</li> <li>▪ Siswa yang kurang antusias biasanya tidak terlalu mendapatkan peran dalam kelompok</li> </ul>

<sup>88</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang, wawancara (11 Januari 2020).

Efektifitas penerapan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran menjadi dinamis dan interaktif</li> <li>▪ Pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator</li> <li>▪ Konsep-konsep ditemukan sendiri oleh siswa sedangkan guru hanya menguatkan.</li> <li>▪ Penilaian autentik dapat dilakukan dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ RPP yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (dapat dilihat pada lampiran)</li> <li>▪ Foto-foto kegiatan saat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran menjadi dinamis karena tidak didominasi oleh guru.</li> <li>▪ pembelajaran saintifik terintegrasi dengan baik</li> <li>▪ Penilaian autentik dapat dilakukan karena guru tidak terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar</li> </ul>
---	---	--	--

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian tentang hasil penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah: (1) pembelajaran berjalan interaktif karena berpusat pada siswa. sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, (2) guru dapat mengontrol aktifitas pembelajaran karena tidak sibuk mengajar, (3) siswa yang kurang antusias biasanya tidak terlalu mendapatkan peran dalam kelompok, (4) pembelajaran saintifik terintegrasi dengan baik, (5) penilaian autentik dapat dilakukan karena guru tidak terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, dan (5) Pembelajaran menjadi dinamis karena tidak didominasi oleh guru.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Kelebihan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang diterapkan di SMAN 1 Sreseh Sampang terletak pada langkah-langkah pembelajaran yang lebih praktis. Selain itu, pedoman tersebut menyajikan pilihan metode pembelajaran saintifik sebagai alternatif guru untuk memilih metode

pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan kekurangannya adalah pilihan metode yang masih terbatas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah:

Masalah kelebihan dari desain hasil pedoman sebenarnya sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku, jadi itu standar saja, kami bisa menggunakan kolom atau tabel, namun keunggulannya terletak pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang lebih praktis dan mudah dipahami. Biasanya guru harus menyiapkan RPP sampai 10 halaman lebih. Di samping kesulitan dalam mengaplikasikannya, juga harus meluangkan banyak waktu untuk membuatnya. Sedangkan kekurangannya ada pada pemilihan metode yang masih terbatas, mungkin nanti dapat ditambah lagi dengan pilihan metode yang lebih banyak.<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mustajab yang berpendapat tentang kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 yang sudah digunakan. Ia menyampaikan, “Saya setuju dengan pendapat Ibu Nur, kalau kelebihanannya memang lebih praktis dan efisien, kami dapat membuat RPP dengan cepat dan dapat digunakan lebih mudah dalam pembelajarannya. Memang kekurangannya hanya pada pilihan metode yang disajikan harus ditambah lebih banyak dan lebih bervariasi”.<sup>90</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Adi Rahmatullah yang menyatakan:

Saya juga sependapat bahwa kelebihan desain RPP hasil dari pedoman yang sudah digunakan sangat efektif dan efisien dalam implementasinya, penilaian autentiknya juga sangat mudah sehingga dapat melihat perkembangan empat komponen yang ada pada kurikulum 2013, yaitu penguatan karakter, literasi, 4C dan Hots. Sebelumnya saya lebih sibuk dengan kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru sehingga kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Kalau masalah kekurangannya hanya pada pilihan metode yang disajikan masih belum banyak.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang kelebihan dan kekurangan pedoman desain kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI yang digunakan di SMAN 1 Sresesh

---

<sup>89</sup> Nur Azizah, Guru PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang, wawancara (15 Januari 2020).

<sup>90</sup> Mustajab, Guru PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang, wawancara (15 Januari 2020).

<sup>91</sup> Adi Rahmatullah, Guru PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang, wawancara (15 Januari 2020).

Sampang, dapat disimpulkan beberapah hal berikut: kelebihanannya terletak pada (1) langkah-langkah pembelajaran yang praktis, efektif dan efisien, (2) penilaian autentik dapat dilakukan dengan mudah, dan (3) lebih mudah mengontrol perkembangan siswa tentang PK, Literasi, 4C dan HOTS. Sedangkan kekurangannya hanya terletak pada pemilihan metode yang masih belum memadai dan perlu diperbaiki.

Hasil wawancara tersebut, diperkuat oleh data dokumentasi berupa buku pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI, yang mana di dalamnya memang disajikan desain RPP yang sederhana yang langsung menggabungkan PK, Lieterasi, 4C dan HOTS ke dalam kolom langkah-langkah pembelajaran. Dalam pedoman tersebut juga disertai rubrik dan petunjuk teknis penilaian autentik serta disajikan pilihan metode pembelajaran saintifik sebagai alternatif pilihan bagi guru dalam menggunakan metode-motode pembelajaran, hanya saja pilihan metodenya masih terbatas.<sup>92</sup>

Jika dibandingkan dengan RPP yang digunakan sebelumnya, desain RPP sangat rumit sehingga dalam satu rancangan RPP bisa mencapai 10 lembar kertas folio, kadang bisa lebih. Pada bagian langkah-langkah pembelajarannya juga kurang jelas, di mana PK, literasi, 4C dan HOTS terpisah dari kolom langkah-langkah pembelajaran. Format penilaian autentik dalam RPP sebelumnya juga dilakukan secara parsial antara PK, literasi, 4C dan HOTS. Sedangkan dalam pedoman desain yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI di SMAN 1

---

<sup>92</sup> Studi dokumen buku Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang.

Sresesh Sampang, penilaian PK, literasi, 4C dan HOTS dilakukan secara bersamaan.<sup>93</sup>

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di atas, disajikan dalam bentuk matrik untuk memudahkan menarik simpulan hasil temuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi dan diinterpretasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Tabel 4.4 verifikasi data kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang

Indikator	Data Temuan		Interpretasi	
	Wawancara	Dokumentasi	Kelebihan	Kekurangan
Manfaat yang diperoleh guru dengan menggunakan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Langkah-langkah pembelajaran yang praktis, efektif dan efisien.</li> <li>▪ Penilaian autentik dapat dilakukan dengan mudah.</li> <li>▪ Lebih mudah mengontrol perkembangan siswa PK, Literasi, 4C dan HOTS.</li> </ul>	Buku Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sresesh Sampang (dapat dilihat pada lampiran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman desain RPP praktis karena langsung menggabungkan PK, Literasi, 4C dan HOTS dalam kolom langkah-langkah.</li> <li>▪ Penilaian autentik mudah dilakukan karena diberikan petunjuk praktis penggunaannya.</li> </ul>	Pilihan metode-metode yang disajikan masih terbatas
Kendala yang dihadapi menggunakan pedoman desain RPP pelajaran PAI Kurikulum 2013	Pemilihan metode yang masih belum memadai dan perlu diperbaiki.	Buku Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sresesh Sampang (dapat dilihat pada lampiran)		

<sup>93</sup> Studi dokumen RPP Guru PAI sebelum menggunakan buku Pedoman Desain RPP di SMAN 1 Sresesh Sampang.

Berdasarkan paparan data di atas, temuan penelitian menyatakan bahwa kelebihan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI lebih praktis karena langsung menggabungkan PK, Literasi , 4C dan HOTS dalam kolom langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian autentik mudah dilakukan karena diberikan petunjuk praktis penggunaannya. Sedangkan kekurangannya adalah sajian metode yang masih terbatas.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah: (1) mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa, (2) mengatasi kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI perlu dilakukan secara sistematis dan terukur, dan (3) kemampuan profesional guru harus ditingkatkan secara terus menerus.

Mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa merupakan visi yang dicanangkan oleh SMAN 1 Sreseh Sampang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan yang dilandasi oleh usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>94</sup> Pesan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan diharapkan dapat menjalankan fungsi sebagai pembuka kemampuan emosional dan kemampuan spiritual siswa di samping kemampuan intelektual, di mana kemampuan emosional dapat

---

<sup>94</sup> Lihat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

memberikan bantuan kepada tiap siswa untuk mencapai kedewasaan dan membantu mempelajari keterampilan dan sikap yang esensial, hal tersebut sangat bergantung pada suasana pendidikan lingkungan yang bersumber dari iklim keluarga dan situasi sekolah yang dilandasi oleh nilai-nilai moral tertentu yang mengacu pada perwujudan potensi bakat dan tindakan yang memenuhi kebutuhan psikologis<sup>95</sup>.

visi tersebut dapat terwujud apabila sekolah dapat membangun suatu lingkungan belajar yang dapat membantu siswa dalam mencerdaskan kemampuan intelektual dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual. Dalam hal ini, fungsi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. Ketiganya terangkum dalam sebuah desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi siswa, antara lain: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi memberikan makna terhadap materi standar, indikator hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian kompetensi, sedangkan penilaian berfungsi sebagai alat ukur pembentukan kompetensi serta menentukan tindakan yang harus dilakukan jika kompetensi standar belum tercapai. Dalam konteks peningkatan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang berkualitas, persiapan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan, meskipun kadang

---

<sup>95</sup> Conny R. Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2008) 12

hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan selalu dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>96</sup> Selanjutnya, Tjokroamidjoyo membagi tiga prinsip perencanaan sebagai: (1) suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, (2) suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, dan (3) penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.<sup>97</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran harus mengandung beberapa hal pokok, antara lain: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (3) implementasi setiap keputusan. Selanjutnya, berdasar pada perencanaan pembelajaran tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam sebuah metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun, merencanakan pembelajaran dalam sebuah desain RPP tidaklah mudah, terutama RPP Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik

---

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 15.

<sup>97</sup> Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4.

(*scientific approach*) dan penggunaan sistem penilaian autentik pada proses pembelajaran. Di samping itu, pendekatan saintifik kurikulum 2013 selalu mengacu pada kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), dan memadukan empat unsur dalam sebuah aktifitas pembelajaran, yaitu: penguatan karakter, 4C (*creative thinking, collaborative, critical thinking, dan communicative*), literasi dan HOTS. Oleh karenanya penggunaan pedoman desain RPP kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sesuai amanat kurikulum 2013.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu (1) memiliki kompetensi keilmuan dan pembelajaran, (2) memiliki kepribadian yang baik, dan (3) profesional dalam bekerja, dan (4) diakui sebagai warga masyarakat yang baik dan dapat menjadi panutan, yaitu guru yang lebih mementingkan layanan pengabdian terhadap ilmu dan anak didik, di mana mengajar merupakan manifestasi ibadah atas amanah ilmu yang dititipkan oleh Tuhan.<sup>98</sup> Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menjadi guru profesional adalah tidak mudah. Dalam setiap aktifitas pembelajarannya, para guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum dengan baik sehingga dapat direalisasikan dalam bentuk pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu berbagai kegiatan pengembangan diri harus selalu dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam bentuk workshop

---

<sup>98</sup> Amir Hamzah. *Etos Kerja Guru Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: Literasi Nusantara, 2019),35.

atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran.

## **B. Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Tahapan penggunaan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang sesuai dengan tata cara membuat RPP kurikulum 2013 pada umumnya, yang membedakan terdapat model pembelajaran Joyce & Weil dan pemilihan metode-metode pembelajaran yang langsung dimasukkan pada kolom langkah-langkah pembelajaran. RPP didesain sangat sederhana dengan tetap memperhatikan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Format penilaian autentik dilengkapi dengan petunjuk penilaian yang sederhana. Sajian metode-metode saintifik memudahkan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang relevan sehingga memudahkan guru mengaplikasikan RPP dalam proses pembelajaran.

Secara teoretik, pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sreseh Sampang relevan dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses. Namun, pedoman desain RPP yang digunakan memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan eksplorasi metode-metode pembelajaran saintifik yang berbasis pada kegiatan siswa (*student centered learning*). Di samping itu, pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan, juga menyertakan alternatif metode-metode yang relevan dengan karakteristik bidang studi. Hal yang menarik dalam menentukan metode yang akan digunakan, terlebih dahulu guru diminta mengelompokkan materi yang akan dibelajarkan dalam

model pembelajaran Joyce & Weil, yaitu: (1) model informasi, (2) model personal, (3) model interaksi sosial, dan (4) model tingkah laku. Model pemrosesan informasi menjelaskan bagaimana memberi respon dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal. Model personal menekankan kepada proses pengembangan kepribadian siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional yang memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model sosial menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Sedangkan model sistem perilaku dibangun atas dasar kerangka teori perubahan perilaku, melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguraian perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan<sup>99</sup>.

Mengelompokan materi pembelajaran dalam model-model pembelajaran Joyce & Weil dapat memudahkan guru untuk menentukan tujuan utama pembelajaran yang ingin dicapai, di samping tujuan intruksional yang sudah ditetapkan, juga dapat memudahkan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses disebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada

---

<sup>99</sup> Bruce Joyce, Marsha Weil & Emely Calhoun. *Models of Teaching. Eighth Edition. Model-Model Pembelajaran*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31.

satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>100</sup> Sedangkan pembelajaran yang baik apabila penerapannya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. hal tersebut dapat diperoleh jika proses pembelajaran menjadi satu kesatuan antara iklim kelas yang kondusif dan lingkungan belajar yang demokratis<sup>101</sup>.

Hal lain yang berkaitan dengan penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sreseh Sampang adalah adanya perhatian khusus terhadap tujuan yang harus dicapai, yaitu dengan merumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur untuk mencapai target yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran. Kemudian, penentuan strategi yang berkaitan dengan keputusan yang harus diambil. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Tidak kalah pentingnya juga penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan satu pembelajaran dan seberapa banyak capaian atau kemampuan yang akan

---

<sup>100</sup> Lihat Permendikbud no 22 tahun 2016

<sup>101</sup> Amir Hamzah. *Etos Kerja Guru Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: Literasi Nusantara, 2019),188.

diperoleh siswa ketika belajar. Terakhir adalah implementasi atau pelaksanaan dari semua proses yang telah disusun dalam sebuah perencanaan untuk menilai efektivitas dan efisiensinya.

Tujuan dalam sebuah pembelajaran (*goal oriented*) bergantung pada metode yang optimal untuk mencapai tujuan.<sup>102</sup> Oleh karenanya, peran desain pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadi faktor yang paling penting untuk melihat proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan meskipun hanya perubahan dalam kecenderungan perilaku. Kecenderungan perubahan perilaku mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Perilaku yang dapat diamati, disebut *behavioral performance* sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *behavioral tendency*.<sup>103</sup> Contoh perilaku yang dapat diamati adalah perubahan pengetahuan dari tidak paham menjadi paham, dsb. Sedangkan perilaku yang tidak dapat diamati contohnya perasaan suka atau tidak suka, dsb.

Berdasar uraian teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan dengan perilaku belajar yang sengaja didesain atau dikondisikan. Seseorang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan seseorang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.

---

<sup>102</sup> Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian* (Bandung: Kalam Hidup 2013),95.

<sup>103</sup> Hergenhahn, B.R. & Olson, Matthew, H., *Theories Of Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 40.

### **C. Hasil Penerapan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Temuan penelitian tentang hasil penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang antara lain: (1) pembelajaran berjalan interaktif karena berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, (2) guru dapat mengontrol aktifitas pembelajaran karena tidak sibuk mengajar, (3) siswa yang kurang antusias biasanya tidak terlalu mendapatkan peran dalam kelompok, (4) pembelajaran saintifik terintegrasi dengan baik, (5) penilaian autentik dapat dilakukan karena guru tidak terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, dan (5) pembelajaran menjadi dinamis karena tidak didominasi oleh guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berjalan sesuai karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu: pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa belajar secara interaktif di bawah bimbingan dari guru<sup>104</sup>. Sedangkan yang dimaksud dengan guru dapat mengontrol langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, artinya guru menjadi fasilitator pembelajaran, siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai, sedangkan guru hanya bersifat menguatkan dan penilaian autentik dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

---

<sup>104</sup> Amir Hamzah. *Etos Kerja Guru Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 21.

Menurut Hergenhahn dan Olson proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>105</sup> Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sedangkan Winkel berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>106</sup> Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan ada perubahan yang lebih baik, peningkatan yang positif, maupun perubahan tingkah laku. Artinya, secara keseluruhan berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada proses pelaksanaannya.

Proses pelaksanaan tercemin pada rancangan rencana pembelajaran dan kepraktisan atau efisiensi suatu pelaksanaan pembelajaran. Efisiensi pembelajaran diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu (1) jumlah waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (2) jumlah personalia yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penggunaan sumber belajar yang dirancang dalam pembelajaran.<sup>107</sup> Sedangkan hasil pembelajaran diukur dari efektifitas sebuah pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill pengukuran efektifitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian

---

<sup>105</sup> Hergenhahn, B.R. & Olson, Matthew, H., *Theories Of Learnin*, 47.

<sup>106</sup> W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jogjakarta: Media Abadi, 2009), 200.

<sup>107</sup> Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 195-189.

tujuan pembelajaran.<sup>108</sup> Dengan demikian, hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah efektif dan efisien karena tujuan pembelajaran saintifik tercapai dengan baik.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang**

Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang diterapkan di SMAN 1 Sreseh Sampang memiliki beberapa kelebihan, yaitu desain RPP yang praktis karena langsung menggabungkan PK, Literasi, 4C dan HOTS dalam kolom langkah-langkah pembelajaran dan penilaian autentik mudah dilakukan karena diberikan petunjuk praktis penggunaannya. Sedangkan kekurangannya adalah sajian metode yang masih terbatas.

Kelebihan dapat didefinisikan sebagai hal-hal positif yang terjadi dalam sebuah desain pembelajaran dan proses pembelajaran, sedangkan kekurangan adalah berupa keterbatasan yang tampak muncul dalam sebuah desain dan proses pembelajaran.<sup>109</sup> Proses pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang direncanakan oleh guru. Artinya tugas guru untuk mendorong prakarsa dalam memudahkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri merupakan fenomena kompleks yang melibatkan setiap kata, pikiran, tindakan, dan juga asosiasi. Lozanov menyatakan sampai sejauh mana

---

<sup>108</sup> Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, 186.

<sup>109</sup> Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran. Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, 66.

seorang guru mampu mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pembelajarannya, maka sejauh itu pula proses belajar mengajar berlangsung.<sup>110</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan perhatian pebelajar ke dalam nuansa proses pembelajaran yang bermakna. Menurut Walberg untuk menciptakan pembelajaran yang baik, diperlukan adanya ikatan emosional dengan pebelajar, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan ancaman. Studi-studi menunjukkan bahwa pebelajar lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah.<sup>111</sup> Dengan kondisi seperti itu, siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang berlangsung secara interaktif, di mana siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan sementara guru hanya mengawasi dan mengontrol aktifitas siswa.

Hal negatif atau kekurangan yang ditemukan dalam pedoman desain RPP kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah keterbatasan pilihan metode-metode yang disajikan. Dampaknya, guru kadang kesulitan jika menemukan materi dan tujuan pembelajaran yang tidak mendapatkan pilihan metode dalam pedoman desain RPP yang digunakan. Kondisi tersebut menjadi catatan penting bagi para guru untuk melakukan perbaikan dengan menambahkan metode-metode yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>110</sup> Bobby DePorter. *Quantum Teaching: Memraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa. 2002), 3.

<sup>111</sup> Bobby DePorter, *Quantum Teaching: Memraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, 23.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil dari penelitian tentang penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang dapat dirangkum sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hasil penelitian dari masing-masing fokus sebagai berikut:

1. Latar belakang penerapan pedoman desain RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah untuk mewujudkan visi sekolah, yaitu mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa, mewujudkan peserta didik berprestasi, berwawasan kebaharian dilandasi iman dan taqwa, (2) Kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI perlu diatasi secara sistematis dan terukur, dan (3) Kemampuan profesional guru harus ditingkatkan secara terus menerus.
2. Penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang berdampak positif pada kemampuan profesional guru karena mampu mempermudah dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, dan mudah dalam mengaplikasikan dalam pembelajaran di dalam kelas.
3. Hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah efektif dan efisien karena kegiatan pembelajaran berjalan interaktif dan berpusat pada siswa, guru dapat

mengontrol langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai dan guru dapat melakukan penilaian autentik sesuai prosedur yang ditetapkan.

4. Kelebihan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang adalah lebih baik dari sebelum menggunakan pedoman karena langkah-langkah pembelajaran lebih praktis, lebih efektif dan lebih efisien dan penilaian autentik dapat dilakukan dengan mudah pada penilaian PK, Literasi, 4C dan HOTS. Sedangkan Kekurangannya adalah pilihan metode-metode yang disajikan masih masih belum memadai.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai bahan kajian untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa mendatang, terutama pada tahap persiapan desain pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Saran-saran ditujukan kepada kepala sekolah dan guru.

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Memberikan dorongan dan fasilitas yang memadai untuk usaha-usaha peningkatan mutu guru menjadi guru profesional.
- b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program sekolah yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- c. Mempertahankan program sekolah yang sudah baik dan meningkatkan yang masih belum sesuai dengan harapan.
- d. Sekolah harus mengembangkan suasana peduli pada tiap-tiap kesempatan untuk melakukan kegiatan akademik dalam meningkatkan semangat para guru dalam berinovasi.

## 2. Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan desain RPP yang lebih matang sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Memperbaiki pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang telah diterapkan dengan menambah beberapa metode pembelajaran pendekatan saintifik yang relevan dengan karakteristik materi PAI.
- c. Diharapkan penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat digunakan di tempat lain, khususnya di lingkungan sekolah yang ada di Kecamatan Sresesh Sampang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk. 2007. Pengaruh Kolaboratif Learning dengan Teknik Jumping Task Terhadap Keterampilan Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Sains*. 2 (1): 15-25.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching language Arts a Student and Response Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell. Jhon W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- DePorter, B. 2002. *Quantum Teaching: Memraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hamzah, Amir. 2017. *Dinamika Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Amir. 2019. *Etos Kerja Guru Era Revolusi Industri 4.0* Malang: Literasi Nusantara.
- Haryanto.2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hergenhahn, B.R. & Olson, Mattew, H. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huzaini, Mahbub. 2014. Pengembangan RPP K 2013 berbasis Kebudayaan Lokal di MA Miftahul Ulum Al Islami Kedungdung Bangkalan. *Tesis Prodi PAI Program Pascasarjana UIN Surabaya*. Naskah tidak diterbitkan.
- Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, E. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Terjemah Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krathwohl, D.R. & Anderson, L.W. A. 2001. *Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesing; A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objective*. New York: Longman Inc.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Mudhofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Materi Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Muhaimin. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum & Pembelajaran Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*. UIN Maliki Press; Malang.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Nasution, S. 2004. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nikmah, Masfufatun. 2015. Pengembangan Kurikulum K-13 Pendidikan Berbasis Multikultural (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya) *Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*. Naskah tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Jakarta: Kemendikbud.
- Puskur Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. 2009. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Rahmad, Faizal. 2012. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas X Semester II yang mengintegrasikan aspek kecakapan Hidup. *Tesis Prodi PAI Program Pascasarjana UIN Malang*. Naskah tidak diterbitkan.
- Rusdiah, Asna. 2018. Pengembangan RRP K-13 Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA Kota Banjarmasin. *Tesis Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Banjarmasin*. Naskah tidak diterbitkan.

- Rusman. 2019. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sanjaya, Ades. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardin dan Sunendar. 2008. Pengaruh pembelajaran Problem Solving Terhadap HOTS. *Jurnal Theorems*. 3 (1): 81-89.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutopo, Hedyat. 2003. *Manajemen Pembelajaran* dalam Buku Ali Imron, dkk. (Ed) *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Suwarsi, dkk. 2008. Meningkatkan Keterampilan HOTS Siswa melalui Permainan Kartu Soal dalam Pembelajaran PBL. *Presma* 1: 248-255.
- Tilaar, H.A.R. 2012 *Kaledoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Buku Kompas.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Butir 19. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Webster's New English Dictionary. Scotland: Geddes & Grossed.
- Weil, Joyce B & Calhoun, E. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama: : Fathul Khoiriyah  
NIM : 20170721079  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana IAIN Madura

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pamekasan, 01 Maret 2020

Yang menyatakan,



**Fathul Khoiriyah**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama: : Fathul Khoiriyah  
NIM : 20170721079  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana IAIN Madura

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pamekasan, 01 Maret 2020

Yang menyatakan,



**Fathul Khoiriyah**

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Instrumen penelitian (Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Wawancara
1.	Apakah yang melatarbelakangi penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	Pentingnya penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa di SMAN 1 Sreseh menerapkan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013?</li> <li>2. Apa yang ingin dicapai dalam penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang?</li> </ol>
2.	Bagaimanakah penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Implikasi penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang?</li> <li>2. Apakah ada dampak yang diperoleh dalam penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 tersebut?</li> </ol>
3.	Bagaimanakah hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi penerapan desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Efektifitas penerapan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pedoman desain RPP mata pelajaran PAI K-13 dapat membantu dalam mendesain pembelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?</li> <li>2. Bagaimanakah proses pembelajaran setelah menggunakan RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 berdasarkan pedoman?</li> </ol>
4.	Apakah kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat yang diperoleh guru dengan menggunakan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013</li> <li>2. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sajakah kelebihan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sebelumnya?</li> <li>2. Apa sajakah kekurangan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sebelumnya?</li> <li>3. Apakah ada saran untuk perbaikan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 yang digunakan?</li> </ol>

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Observasi
1.	Apakah yang melatarbelakangi penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	Pentingnya penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.	Mengamati naskah pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.
2.	Bagaimanakah penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan penggunaan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Implikasi penggunaan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> </ol>	Mengamati hasil RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 setelah disusun guru dengan menggunakan pedoman
3.	Bagaimanakah hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi penerapan desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Efektifitas penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kegiatan guru saat pembelajaran PAI dengan RPP Kurikulum 2013 yang disusun menggunakan pedoman.</li> <li>2. Mengamati aktifitas siswa saat pembelajaran PAI dengan RPP Kurikulum 2013 yang disusun menggunakan pedoman</li> </ol>
4.	Apakah kelebihan dan kekurangan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati RPP PAI yang disusun menggunakan pedoman desain RPP PAI Kurikulum 2013 yang digunakan di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Mengamati RPP PAI guru sebelum menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013.</li> </ol>

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Dokumentasi
1.	Apakah yang melatarbelakangi penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	Pentingnya penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.	Dokumen pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sreseh Sampang.
2.	Bagaimanakah penggunaan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Implikasi penggunaan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> </ol>	
3.	Bagaimanakah hasil penerapan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sreseh Sampang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi penerapan desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Efektifitas penerapan pedoman desain RPP mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh dokumen RPP guru sebelum menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>2. Contoh dokumen RPP guru sesudah menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMAN 1 Sreseh Sampang.</li> <li>3. Foto-foto guru dan siswa saat pembelajaran PAI dengan menggunakan RPP yang didesain menggunakan pedoman desain RPP Kurikulum 2013.</li> </ol>

## **Lampiran 2**

Notulen Rapat Penggunaan Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 PAI SMAN 1 Sresesh Sampang

### **NOTULEN RAPAT**

Pada hari ini Selasa, tanggal dua, bulan April tahun duaribu sembilanbelas, telah dilaksanakan rapat di ruangan guru SMAN 1 Sresesh Sampang, yang diihadiri oleh Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 Sresesh Sampang dan para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sresesh Sampang, yaitu: (1) Nur Azizah, M. Pd., guru PAI kelas XII, (2) Mustajab, M.Pd., guru PAI Kelas XI dan (3) Adi Rahmatullah M.Pd.I, guru PAI kelas X.

Pada rapat tersebut telah diputuskan secara bulat berdasarkan kebututuhan dan kepentingan bersama untuk menggunakan Buku Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan SMAN 1 Sresesh Sampang.

Jiika terdapat hal yang berkaitan dengan perbaikan dan penyempurnaan buku Buku Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud, maka dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan kelompok kerja guru PAI di lingkungan SMAN 1 Sresesh Sampang. Demikian hasil kemputusan rapat ini, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Sresesh, 02 April 2019

### Lampiran 3

Contoh Buku Pedoman Desain RPP Kurikulum 2013 PAI SMAN 1 Sresesh



## **PEDOMAN DESAIN RPP KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 1 SRESEH SAMPANG**

**UNTUK KALANGAN SENDIRI**

Sampang.

## **Kata Pengantar**

Assalamualaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada para guru SMAN 1 Sresesh Sampang untuk tetap mengabdikan diri pada tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Sholawat dan salam semoga selalu ditetapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pada sahabatnya. Saya merasa bangga atas kerjasama pada guru PAI di SMAN 1 Sresesh Sampang dalam merespon perkembangan kurikulum 2013, dengan berinisiatif untuk menyusun sebuah pedoman mendesain RPP Kurikulum 2013 yang praktis dan efisien. Hal tersebut penting mengingat proses pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2017 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah: (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju pendekatan ilmiah, (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju konvergen, (7) dari pembelajaran verbal menuju keterampilan aplikatif, (8) peningkatan dan keseimbangan keterampilan *hardskills* dan *softskills*, (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan guru sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (11) pembelajaran dapat berlangsung di rumah di sekolah, dan di tengah masyarakat, (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas, (13) guru yang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

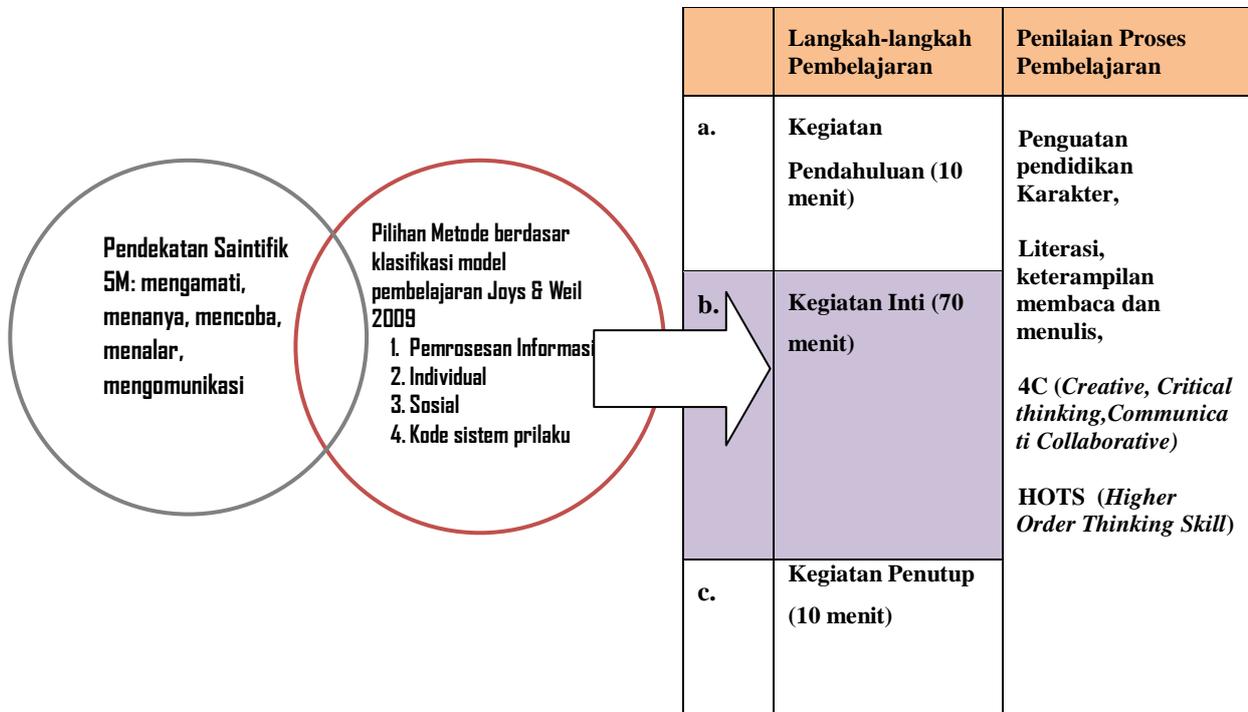
Berdasarkan pada kepentingan tersebut maka pedoman ini sangat layak untuk diapresiasi karena memudahkan para guru PAI, khususnya di lingkungan SMAN 1 Sresesh Sampang dalam mendesaian dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dimaksud. "Pentingnya sebuah pengetahuan terletak pada kegunaannya, pada penguasaan terhadap pengetahuan itu, dengan kata lain terletak pada kearifan....Nah, kearifan adalah sesuatu yang berurusan dengan penanganan pengetahuan, pemilihan pengetahuan untuk menetapkan hal-hal yang relevan dan menerapkannya untuk nilai dari pengalaman langsung". Ketika pengetahuan tidak diterapkan maka hanya akan menjadi ilusi yang sama sekali tidak akan memberikan nilai apapun. Untuk itu, saya berharap pedoman ini bermanfaat maksimal bagi para guru dalam menyusun dan menerapkan praktik kegiatan pembelajaran yang baik.

Wassalamualaikum Warohmatullahiwabarokatuh  
Kepala Sekolah

**Daftar isi**

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar Kepala Sekolah</b> .....	<b>1</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>2</b>
<b>Mind Mapping Desain RPP K-13 Pendidikan Agama Islam</b> .....	<b>3</b>
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	<b>4</b>
1. Rasional.....	4
2. Tujuan.....	5
3. Ruang Lingkup .....	5
4. Landasan Hukum.....	5
<b>B. DESAIN RPP KURIKULUM 2013</b> .....	<b>6</b>
1. Desain .....	6
2. Pedoman Penyusunan RPP Kurikulum 2013 .....	6
3. Langkah-langkah Penyusunan RPP Kurikulum 2013.....	7
4. Merumuskan KD dan Indikator Capaian .....	8
5. Langkah-langkah Merumuskan Kompetensi Dasar .....	8
6. Rancangan Desainr.....	12
<b>C. KOLOM KEGIATAN INTI</b> .....	<b>18</b>
1. Kerangka Berfikir.....	18
2. Bagaimana Memilih dan Menentukan Metode Pembelajaran	18
3. Metode-metode yang Relevan dengan Model Joys & Weil....	25
a. Rumpun Model Pemrosesan Informasi .....	25
b. Rumpun Model Individu .....	30
c. Rumpun Pembelajaran Interaksi Sosial.....	32
4. Rumpun Model pembelajaran Model Prilaku .....	35
<b>D. PENUTUP</b> .....	<b>37</b>
1. Review .....	37
2. Saran.....	38

## MIND MAPPING DESAIN RPP K-13 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pedoman ini memberikan petunjuk pemilihan metode pembelajaran berdasarkan klasifikasi materi pelajaran PAI SMA yang dibagi berdasarkan Model pembelajaran Joys & Weil 2009, yaitu: (1) Model Rupun Pemrosesan Informasi, (2) Individual Model, (3) Social Model, dan (4) Model Prilaku. Harapan dari pembangian ini dapat mempermudah guru dalam menentukan metode-metode yang relevan berdasarkan karakteristik materinya sehingga aktifitas pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pembelajaran yang baik apabila penerapannya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru merencanakannya dengan baik. Perencanaan pembelajaran ini dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Apabila guru menyusun RPP lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa sebagaimana diharapkan pada Standar Proses. Di samping RPP, guru juga harus menyiapkan media dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran yang dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.

RPP merupakan *taught curriculum* yang berarti bahwa apa yang dirancang dalam kurikulum harus tertuang dalam RPP untuk mencapai hasil belajar siswa atau *learned curriculum* yang merupakan hasil langsung dari pengalaman belajar yang dirancang dalam RPP. Agar harapan ini dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menyusun perencanaan pembelajaran lengkap dan sistematis termasuk penilaiannya.

Mendesain RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru PAI SMAN 1 Sreseh Sampang. Kendala utama, antara lain: (1) guru kurang paham

konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, (2) guru masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang terintegrasi dengan PPK, Literasi, 4C dan HOTS dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian autentik pada proses pembelajaran.

## **2. Tujuan**

Pedoman desain RPP ini bertujuan untuk memfasilitasi guru pengampu mata pelajaran PAI di satuan pendidikan SMAN 1 Sreseh Sampang, agar dapat:

1. Terampil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran K-13
2. Terampil menyusun evaluasi pembelajaran autentik

## **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup naskah model pengembangan RPP ini meliputi:

1. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, khusus pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang mengintegrasikan metode-metode berdasarkan karakteristik model pembelajaran Joys & Weil dengan PPK, Literasi, 4C dan HOTS serta penilaian autentik selama proses pembelajaran.
2. Rubrik evaluasi pembelajaran autentik selama proses pembelajaran.

## **4. Landasan Hukum**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Guru pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan; dan
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

## **B. DESAIN RPP KURIKULUM 2013**

### **1. Desain**

Desain pengembangan menggunakan konsep kurikulum Hilda Taba Hilda Taba (1962) dengan tahapan desain sebagai berikut: (1) mendiagnosis kebutuhan, (2) mendiagnosis kebutuhan, (3) merumuskan tujuan-tujuan khusus, (4) memilih isi, (5) mengorganisasi isi, (6) memilih pengalaman belajar, (7) mengadakan unit-unit eksperimen bersama dengan guru-guru, dan (8) mengevaluasi. Sedangankan formatnya tetap mengacu pada format RPP Kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Dalam hal isi komponen RPP merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Komponen RPP bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain (mengembangkan), selama memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan dalam mendesain produk sebagai berikut:

### **2. Panduan Penyusunan RPP Kurikulum 2013**

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

### **3. Langkah-langkah Menyusun RPP Kurikulum 2013**

- a. Rencana pembelajaran disusun mengacu kepada silabus
- b. Merumuskan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi.
- c. Mengkaji buku guru, dengan menganalisis kesesuaian materi dengan tujuan belajar, kesesuaian sumber belajar dengan tujuan belajar. Hal penting adalah menganalisis indikator secara spesifik, dapat diukur dan dapat dibuat alat ukurnya.
- d. Mengkaji buku siswa dengan menentukan apakah buku siswa sudah memuat materi yang memadai atau belum, jika diperlukan dapat mencarikan sumber belajar lain yang menunjang.
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu:
  - 1) Kegiatan pendahuluan: mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan suasana yang menyenangkan.
  - 2) Kegiatan inti: memberikan pengalaman belajar kepada siswa, memberikan kesempatan mengamati, menanya, menganalisis, dan mengomunikasikan setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
  - 3) Kegiatan penutup: mengajak siswa untuk merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan.

- f. Penjabaran jenis penilaian harus menyentuh tiga ranah: (1) sikap, dapat dinilai dengan pengamatan, (2) pengetahuan, dapat dinilai dengan test, dan (3) keterampilan dapat dinilai dengan pengamatan hasil unjuk kerja.
- g. Menentukan alokasi waktu
- h. Menentukan sumber belajar

#### **4. Merumuskan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi**

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Pengembangan indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian merupakan hal pokok dalam pencapaian kemampuan minimal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Merumuskan indikator harus merujuk kepada Kompetensi Dasar sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Hasil dari rumusan indikator akan menjadi dasar dalam mengembangkan bahan ajar, mendisain kegiatan pembelajaran, dan merancang penilaian hasil pembelajaran. Kewajiban dalam mengembangkan indikator tertuang Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian. Berdasar panduan pengembangan indikator, maka hal-hal yang perlu diperhatikan, adalah:

- a. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
- b. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD.
- c. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi
- d. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran
- e. Indikator harus mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- f. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranak kognitif, afaktif, dan/atau psikomotor.

#### **5. Langkah-langkah merumuskan Kompetensi Dasar**

##### **a. Menganalisis tingkat kompetensi yang digunakan pada KD**

Dengan cara melihat tingkat kompetensi yang terdapat pada Kompetensi dasar. Kriteria yang dapat dilakukan dengan menganalisis kata kerja operasional (KKO) yang digunakan oleh KD. Apabila tingkat kompetensi pada KD sampai pada level C2 (penerapan) maka indikator yang dikembangkan harus mencapai

kompetensi C2. Hal ini untuk memenuhi tuntutan minimal dari kompetensi yang dijadikan acuan untuk mencapai standar nasional. Namun, indikator dapat dikembangkan melebihi kompetensi KD sesuai dengan penetapan SNP bahwa pendidik dan sekolah dapat menyesuaikan kompetensi yang hendak dicapai berdasarkan potensi anak didik. Perlu diperhatikan; tingkat kompetensi yang digunakan harus dilakukan secara hirarkis yaitu mulai dari tingkat kompetensi termudah hingga tersulit. Maka, jika tingkat kompetensi tersebut harus dimulai dari C1, C2 hingga C6. Apabila tingkat kompetensi diawali dengan C2, kompetensi berikutnya sebaiknya ke C3 dan tidak dibenarkan kembali ke C1.

**b. Menganalisis Indikator berdasarkan tingkat UKRK kompetensi pada KD**

UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian) Urgensi adalah tingkat kepentingannya; bahwa indicator tersebut penting dikuasai oleh peserta didik. Kontinuitas adalah berkelanjutan, bermakna bahwa indicator tersebut akan menjadi dasar bagi indicator selanjutnya atau akan mempunyai hubungan dengan indicator pada tingkat lanjut. Relevansi bermakna bahwa indikator tersebut mempunyai hubungan dengan mata pelajaran lain. Keterpakaian berimplikasi bahwa indicator tersebut memiliki nilai yang aplikatif dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

**c. Klasifikasikan indikator dalam tiga tingkatan,**

- 1) Indikator kunci merupakan indicator yang sangat memenuhi criteria UKRK. Kompetensi yang dituntut pada indicator kunci adalah kompetensi minimal yang terdapat pada KD. Indicator kunci harus dinyatakan secara tertulis dalam pengembangan RPP dan harus teraktualisasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa tercapai berdasarkan tuntutan KD mata pelajaran.
- 2) Indikator pendukung merupakan indicator yang membantu peserta didik memahami indicator kunci. Indikator pendukung ini dinamakan indicator prasyarat yang berarti kompetensi yang sebelumnya telah dipelajari siswa, berkaitan dengan indicator kunci yang dipelajari.
- 3) Indikator pengayaan sesuai dengan makna pengayaan, indicator pengayaan merupakan indicator yang mempunyai tuntutan kompetensi yang melebihi dari tuntutan kompetensi dari standar minimal KD. Pembuatan indicator pengayaan tidak selalu harus ada dalam setiap pengembangan indicator.

Indikator pengayaan akan dirumuskan oleh pendidik apabila potensi peserta didik memiliki kompetensi yang lebih tinggi dari dan perlu peningkatan yang baik dari standar minimal KD.

Perlu diingat bahwa dalam melakukan penilaian, indikator yang harus diujikan kepada siswa adalah indikator kunci, karena indikator kunci yang menjadi tolah ukur dalam ketercapaian kompetensi minimal dan pencapaian yang berstandar nasional. Sedangkan indikator pendukung dan indikator pengayaan dalam melakukan penilaian disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pemahaman peserta didik terhadap indikator kunci yang telah diberikan.

Tabel kata kerja **Taksonomi Variabel** yang dapat digunakan dalam merumuskan indikator.

Tabel 1Kata Kerja Rranah

Pengetahuan C1	Pemahaman C2	Penerapan C3	Analisis C4	Sintesis C5	Penilaian C6
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Mengkategori	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mencirikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Merinci	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Mengasosiasikan	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategori	Mengkritik
Mengidentifikasi	Membandingkan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Menghitung	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasi	Memutuskan
Menunjukkan	Mengkontraskan	Menglasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengubah	Menghitung	Merominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mempertahankan	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Menguraikan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menjalin	Menentukan	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Membedakan	Menggambarkan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Menggali	Menilai	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Mencontohkan	Melatih	Membagikan	Merancang	Merangkum
Meniru	Menerangkan	Menggali	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Mengemukakan	Mengemuka	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mempolakan	Mengadaptasi	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Memperluas	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Menyimpulkan	Mengoperasik	Memerintahkan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Meramalkan	Mempersoalk	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Merangkum	Mengkonsep	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Menjabarkan	Melaksanakan	Memilih	Menggeneralisas	
Mentabulasi		Meramalkan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Memproduksi	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproses	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Mengaitkan		Mereparasi	
		Menyusun		Menampilkan	
		Mensimulasik		Menyiapkan	
		Memecahkan		Memproduksi	
		Melakukan		Merangkum	
		Mentabulasi		Merekonstruksi	
		Memproses			

Tabel 2 Kata KerjaRranah

<b>Menerima A1</b>	<b>Menanggap i A2</b>	<b>Menilai A3</b>	<b>Mengelola A4</b>	<b>Menghayati A5</b>
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Tabel 3 Kata KerjaRranah

<b>Menirukan P1</b>	<b>Memanipulasi P2</b>	<b>Pengalamiahan P3</b>	<b>Artikulasi P4</b>
Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Melamar Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Membangun Mengubah Membersihkan Memposisikan Mengonstruksi	Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Memilah Melatih Memperbaiki Mengidentifikasi Mengisi Menempatkan Membuat Memanipulasi Mereparasi Mencampur	Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memindahkan Mendorong Menarik Memproduksi Mencampur Mengoperasikan Mengemas Membungkus	Mengalihkan Mempertajam Membentuk Memadankan Menggunakan Memulai Menyetir Menjeniskan Menempel Menseketsa Melonggarkan Menimbang

## 6. Rancangan Desain

### RANCANGAN DESAIN RPP K-13 PAI SMAN 1 SRESEH SAMPANG

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K-13

Nama Sekolah :  
Mata pelajaran : PAI  
Kelas/Semester :  
Materi Pokok :  
Alokasi Waktu :

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
Sesuai dengan Kompetensi yang ada dalam SILABUS	Dikembangkan oleh guru

#### B. Tujuan Pembelajaran (*Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera di silabus*)

Penjelasan: Tujuan adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari subjek belajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

#### C. Materi Pembelajaran (*Sesuai dengan materi pelajaran yang ada di silabus dan buku panduan pembelajaran*)

Penjelasan: Materi pembelajaran adalah bagian-bagian tertentu dari keseluruhan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa yang dipelajari secara bertahap sesuai dengan panduan kurikulum dan silabus.

#### D. Metode Pembelajaran (*Selalu menggunakan pendekatan saintifik 5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan*)

Penjelasan: Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi, suasana kelas, dan jumlah siswa yang dibelajarkan. Tujuan pembelajaran harus menjadi pedoman mutlak dalam pemilihan metode.

**Pemilihan metode pembelajaran berdasarkan klasifikasi materi pelajaran PAI SMA yang dibagi berdasarkan Model pembelajaran Joys & Weil 2009, yaitu: (1) Model Rumpun Pemrosesan Informasi, (2) Individual Model, (3) Social Model, dan (4) Model Prilaku.**

**E. Media Pembelajaran** (*disesuaikan karakteristik pembelajaran dan materi ajar*)

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat lima cara dalam mengklasifikasikan media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: (1) tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu, (2) tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan, (3) tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya, (4) tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya, dan (5) biaya yang diperlukan

**F. Sumber Belajar** (*buku wajib dan sumber lain ajar*)

Penjelasan: Segala sesuatu yang dapat menjadi bahan rujukan dalam belajar, bisa berupa buku pegangan guru, buku siswa, buku referensi, lingkungan, alam sekitar atau benda lain yang dapat digunakan sebagai sumber dari belajar.

**G. Langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama:..... (2 JP / 90 menit)**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Penilaian Proses Pembelajaran
a.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan <i>muqaddimah</i></li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang.....</li> <li>3. Guru membimbing peserta didik melakukan pembelajaran model.....</li> </ol>	<p>Pada keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian autentik. Penilaian difokuskan pada 4 hal, yaitu (PK, Literasi, 4C dan HOTS)</p> <p><b>(lihat rubrik penilaian kegiatan proses)</b></p>
b.	<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendekatan Saintifik 5M:</li> <li>▪ Sesuaikan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Lihat daftar pilihan metode pembelajaran yang sudah disediakan</li> </ul> <p><b>(Cara pengisian kolom kegiatan inti dan penilaian proses lihat pada petunjuk pengisian kolom kegiatan inti RPP di bagian bawah halaman ini)</b></p>	
c.	<p><b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang.....</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi tentang materi dan menugasi peserta didik untuk mempelajari materi</li> </ol>	

	selanjutnya. 3. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu..	
--	--	--

**Pertemuan Kedua: .....(2 JP / 90menit)**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Penilaian Proses Pembelajaran
a.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan <i>muqaddimah</i></li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang.....</li> <li>3. Guru membimbing peserta didik melakukan pembelajaran model.....</li> </ol>	<p>Pada keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian autentik. Penilaian difokuskan pada 4 hal, yaitu (PK, Literasi, 4C dan HOTS)</p> <p><b>(lihat rubrik penilaian kegiatan proses)</b></p>
b.	<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendekatan Saintifik 5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan</li> <li>▪ Sesuaikan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran dengan pilihan-pilihan model pembelajaran yang tersedia.</li> <li>▪ Lihat daftar pilihan metode pembelajaran yang sudah disediakan</li> </ul> <p><b>(Cara pengisian kolom kegiatan inti dan penilaian proses lihat pada petunjuk pengisian kolom kegiatan inti RPP di bagian bawah halaman ini)</b></p>	
c.	<p><b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang.....</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi tentang materi dan menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu</li> </ol>	

## Petunjuk Pengisian Kolom Kegiatan Inti dan Rubrik Penilaian

Setelah membaca dan mempelajari bagaimana menentukan dan memilih metode pembelajaran, berikut disajikan petunjuk pengisian kolom kegiatan inti pada RPP pelajaran PAI SMA hasil pengembangan. Sebelum mengisi kolom kegiatan inti, hal penting yang harus diperhatikan adalah:

1. Pelajari metode-metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan dibelajarkan.
2. Masukkan metode yang dipilih ke poin **Metode Pembelajaran**, kemudian masukkan sintaks metode ke kolom **Kegiatan Inti**. Sintaks metode yang digunakan secara otomatis menjadi langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk cermat dalam mengelola pendekatan saintifik (5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), serta selalu menggunakan prinsip fleksibilitas dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Lakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan rubrik penilaian seperti contoh di bawah ini

NO	NAMA SISWA	PPK			LITERASI			4C			HOTS			KETERANGAN
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menunjukkan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi, yaitu menunjukkan minat membaca dan menulis. 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

## Petunjuk Penilaian

- Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan standar normatif B= baik, C= cukup, dan K= kurang
- Untuk memberikan penilaian pada 4 hal tersebut maka pertanyaan yang dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan adalah:
  1. Pada PPK: Apakah siswa sudah menunjukkan sikap santun, religius, mandiri, bekerjasama dan memiliki integritas selama pelajaran berlangsung atau tidak?
  2. Pada Literasi: Apakah siswa sudah melaksanakan kegiatan membaca dan/atau menulis selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau belum?
  3. Pada 4C: Apakah siswa sudah menunjukkan kreativitas, kritis, komunikatif, dan bekerjasama selama kegiatan pembelajaran berlangsung ? (sesuai dengan karakteristik metode yang digunakan).
  4. Pada HOTS: Apakah siswa sudah menunjukkan usaha untuk berfikir tingkat tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
- Untuk mempermudah melakukan penilaian ketika pembelajaran berlangsung, dapat digunakan teknik mencontreng pada kolom Baik & Kurang saja. Sisanya dianggap bernilai Cukup (standar normatif/ pada umumnya). Bagi yang bernilai B (baik) mendapatkan apresiasi dan penguatan sedangkan yang bernilai K (kurang) perlu dilakukan pembinaan/ perbaikan dengan penguatan.

## H. Penilaian Hasil Pembelajaran

**Pertemuan Pertama:.....**

Kegiatan

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Keterangan
		Ketepatan Makna Kosakata	
1			
2			

$$\text{Nilai Kegiatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal adalah jumlah soal

## **C. KOLOM KEGIATAN INTI**

### **1. Kerangka Berfikir**

Pada model ini kegiatan pembelajaran diintegrasikan antara pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan) dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang utuh sesuai dengan metode yang digunakan. Untuk itu, metode yang dipilih dalam RPP pengembangan ini selalu menggunakan metode-metode pembelajaran konstruktif kognitif. Pandangan konstruktivis kognitifis mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha memberi makna oleh siswa terhadap pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju kepada pembentukan struktur kognitifnya. Proses belajar sebagai usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan menuju kepada kemutakhiran struktur kognitif pebelajar.

Pada RPP K-13 biasanya kegiatan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan inti masih bersifat parsial, tidak terdapat petunjuk penggunaan metode pembelajaran apa yang relevan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan, serta tidak terdapat kolom penilaian autentik pada proses pembelajaran. Sedangkan pada model pengembangan ini disajikan petunjuk-petunjuk secara spesifik penggunaan metode yang relevan sesuai dengan karakteristik materi ajar dan penggunaan rubrik penilaian autentik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar tetap dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk pengisian kolom kegiatan, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang: (1) Model Pembelajaran Joys & Weil (2009), (2) pengetahuan metode, (3) pemilihan dan penentuan metode, dan (4) factor-faktor yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

### **2. Bagaimana Memilih dan Menentukan Metode Pembelajaran?**

Memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran memerlukan kecermatan dan ketepatan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya diperlukan pemahaman beberapa hal sebelum memilih dan menentukan sebuah metode dalam pembelajaran.

**a. Model Pembelajaran Joys & Weil (2009)**

**1) Rumpun model-model Pemrosesan Informasi**

Model-model pembelajaran dalam rumpun *Pemrosesan Informasi* bertitik tolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi, yaitu yang merujuk pada cara-cara bagaimana manusia menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, mengenali masalah, menyusun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol-simbol. Beberapa model pembelajaran dalam rumpun ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, dengan demikian peserta didik dalam belajar menekankan pada berpikir produktif. Sedangkan beberapa model pembelajaran lainnya berhubungan dengan kemampuan intelektual secara umum, dan sebagian lagi menekankan pada konsep dan informasi yang berasal dari disiplin ilmu secara akademis. Jenis model-model pembelajaran yang termasuk ke dalam rumpun pemrosesan informasi ini adalah seperti pada tabel 1.

Model-Model Pembelajaran yang Tergolong Rumpun Pemrosesan Informasi

No	Nama Model Pembelajaran	Tokoh	Misi/tujuan/manfaat
1	Berpikir Induktif	Hilda Taba	Ditujukan secara khusus untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya. Model ini memiliki keunggulan melatih kemampuan menganalisis informasi dan membangun konsep yang berhubungan dengan kecakapan berpikir.
2.	Latihan Inkuari	Richard Suchman	Sama dengan model berpikir induktif, model ini ditujukan untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya. Kelebihan model ini dibandingkan dengan berpikir induktif lebih banyak melatih metode ilmiah.

3.	Pembentukan konsep	Jerome Bruner, Goodnow, dan Austin	Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif, peserta didik dilatih mempelajari konsep secara efektif
4	Perkembangan kognitif	Jean Piaget, Irving Siegel, Edmund Sullivan, Lawrence Kohlberg	Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir/pengembangan intelektual pada umumnya, khususnya berpikir logis, meskipun demikian kemampuan ini dapat diterapkan pada kehidupan sosial dan pengembangan moral.
5	<i>Advanced organizer</i>	David Ausubel	Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi melalui penyajian materi beragam (ceramah, membaca, dan media lainnya) dan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada.
6.	<i>Mnemonics</i>	Pressley, Levin, Delaney	Strategi belajar untuk mengingat dan mengasimilasi informasi.

## 2) Rumpun model-model Pribadi/individual

Model-model pembelajaran yang termasuk rumpun model-model personal atau individual menekankan pada pengembangan pribadi. Model-model pembelajaran individu menekankan pada proses dalam “membangun atau mengkonstruksi” dan mengorganisasi realita, yang memandang manusia sebagai pembuat makna. Model-model pembelajaran rumpun ini memberikan banyak perhatian pada kehidupan emosional. Fokus pembelajaran ditekankan untuk membantu individu dalam mengembangkan hubungan individu dengan lingkungan dan untuk melihat dirinya sendiri. Jenis-jenis model pembelajaran pribadi seperti tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Model-Model Pembelajaran Personal (Pribadi)

Nama Model	Tokoh	Misi/Tujuan
Pengajaran Non Direktif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri. Model ini menekankan pada hubungan guru-peserta didik.

Latihan Kesadaran	Fritz Pearls William Schutz	Pembentukan kemampuan menjajaga dan menyadari pemahaman diri sendiri.
Sinektik	William Gordon	Pengembangan individu dalam hal kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.
Sistem Konseptual	David Hunt	Didesain untuk meningkatkan kompleksitas pribadi dan fleksibilitas.
Pertemuan kelas	William Glasser	Pengembangan pemahaman diri dan tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok sosial lainnya.

### 3) Rumpun model-model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam upaya peningkatan proses demokratis dalam bermasyarakat secara produktif. Tokoh-tokoh teori sosial juga peduli dengan pengembangan pikiran (*mind*) diri sebagai pribadi dan materi keakademisan. Jenis-jenis model pembelajaran rumpun Interaksi Sosial adalah seperti dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Model-model Pembelajaran Interaksi Sosial

Nama Model	Tokoh	Misi/tujuan
Kerja kelompok. ( <i>investigati-on group</i> )	Herbert Thelen John Dewey	Mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Aspek-aspek pengembangan pribadi merupakan hal yang penting dari model ini
Inkuiri Sosial	Byron Massialas Benjamin Cox	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui inkuiri ilmiah dan penalaran logis.
Jurispru-dential	National Training Laboratory, Bethel, Maine Donald Oliver James P.Shaver	Pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk mencapai, kesadaran, dan fleksibilitas pribadi. Didesain utama untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan

Nama Model	Tokoh	Misi/tujuan
		dengan kerangka acuan atau cara berpikir jurisprudensial (ilmu tentang hukum-hukum manusia).
Role playing (Bermain peran)	Fannie Shaftel George Shafted	Didesain untuk mengajak peserta didik dalam menyelidiki nilai-nilai pribadi dan sosial melalui tingkah laku mereka sendiri dan nilai-nilai yang menjadi sumber dari penyelidikan itu
Simulasi Sosial	Sarene Boocock, Harold Guetzkow	Didisain untuk membantu pengalaman peserta didik melalui proses sosial dan realitas dan untuk menilai reaksi mereka terhadap proses-proses sosial tersebut, juga untuk memperoleh konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan pengambilan keputusan.

#### 4) Rumpun Model-model Perilaku

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model- model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki. Adapun jenis-jenis model pembelajaran perilaku seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Model-model Pembelajaran Rumpun Perilaku

Model	Tokoh	Misi atau tujuan
Contingency Management (manajemen dari akibat/hasil perlakuan)	B.F. Skinner	Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik mempelajari fakta-fakta, konsep-konsep dan keterampilan sebagai akibat dari suatu perlakuan tertentu.
Self Control	B.F. Skinner	Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik untuk memiliki keterampilan mengendalikan perilaku sosial/keterampilan-keterampilan sosial.
Relaksasi	Rimm & Masters Wolpe	Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik menemukan tujuan-tujuan

		pribadi.
Stress Reduction (pengurangan stres)	Rimm & Masters	Model ini ditujukan untuk membelajarkan peserta didik dalam cara relaksasi dalam mengatasi kecemasan dalam situasi sosial
Assertive Training (Latihan berekspresi)	Wolpe, lazarus, Salter	Menyatakan perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial
Desensititation	Wolpe	Pola-pola perilaku, keterampilan– keterampilan
Direct training/direct instruction	Gagne Smith & Smith	Pola tingkah laku, keterampilan- keterampilan.

#### **b. Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran**

Materi PAI dikelompokkan berdasar rumpun model pembelajaran Joys and Weil (2009), selanjutnya metode pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik tiap model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode juga dipilih melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah: (a) nilai strategis metode dan efektifitas penggunaannya, yaitu daya tarik yang dimunculkan sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran. Apabila metode yang digunakan menimbulkan daya tarik, menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dan keinginan untuk mengulang kembali maka metode yang digunakan relevan. Sedangkan ukuran dari efektifitas metode adalah kecepatan pencapaian hasil yang diperoleh dari belajar. Jika metode yang digunakan menghambat maka metode tersebut tidak efektif dan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

#### **c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode**

Pada prinsipnya, tidak satupun metode sempurna dan cocok pada semua materi pembelajaran. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode.

- 1) Tujuan yang hendak dicapai merupakan sasaran dari kegiatan pembelajaran. Tujuan harus menjadi pedoman, arah dan sekaligus suasana yang akan ditimbulkan dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas-tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai maka semakin mudah menentukan metode pembelajaran dan sebaliknya.
- 2) Materi pelajaran: adalah sejumlah bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam menyusun materi ajar, guru harus memahami apakah materi yang akan disampaikan berupa pengetahuan konseptual, pengetahuan faktual, prosedural atau pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan.
- 3) Peserta didik sebagai subjek belajar: peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti: minat, bakat, kebiasaan, motivasi, status sosial, situasi lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masa depannya. Perbedaan aspek psikologi, seperti: sifat pendiam, super aktif, tertutup, periang, pendiam, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tersebut berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.
- 4) Situasi kegiatan belajar merupakan lingkungan yang dinamis, karena harus teliti dalam melihat situasi. Pada waktu-waktu tertentu pembelajaran dapat pula dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka.
- 5) Fasilitas adalah sarana dan prasarana pendukung yang dapat mempermudah atau menghambat dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Contoh: laboratorium menjadi sarana yang sangat penting apabila pilihan metode pembelajaran adalah eksperimen.

### **3. Metode yang Relevan dengan Model Joys & Weil PAI SMA**

#### **a. Rumpun Model Pemrosesan Informasi**

##### **Metode ceramah**

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada

sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato.

**Langkah-langkahnya:**

Tahap Persiapan; pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu.

Tahap Pelaksanaan; pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- 1) Guru membuka ceramah, Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.
- 2) Penyajian ceramah, tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- 3) Menutup Ceramah, Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik, bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah itu wajar dilakukan bila: (a) ingin mengajarkan topik baru, (b) tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, (c) menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

**Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

**Langkah-langkahnya:**

Langkah Persiapan

- 1) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:
- 2) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 3) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 4) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

#### Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
- 6) Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

#### Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

#### **Problem Based Instruction (PBI)**

Problem Based Instruction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **Picture and Picture**

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman.

### **Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)**

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap

berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

**Langkah-langkahnya :**

- 1) Seleksi topik, siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.
- 2) Merencanakan kerjasama, siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah di atas.
- 3) Implementasi, siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan sintesis; siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Penyajian hasil akhir, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
- 6) Evaluasi; guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

**Metode Jigsaw**

Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari yang terdiri dari dua atau tiga orang.

**Langkah-langkahnya.**

- 1) Membaca : murid memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi
- 2) Diskusi kelompok ahli: murid dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- 3) Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya
- 4) Kuis: murid memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- 5) Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok

### **Metode Karyawisata**

Metode ini adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek yang bersejarah atau memiliki nilai pengetahuan untuk mempelajari dan meneliti sesuatu.

#### **Langkah-langkahnya :**

- 1) Persiapan, dimana guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan
- 2) Pelaksanaan karya wisata, dimana pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggungjawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu
- 3) Akhir karya wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya.

### **Metode Tanya jawab**

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi ada pula dari siswa kepada guru.

#### **Langkah-langkahnya.**

- 1) Persiapan

- a) menentukan topic
  - b) merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
  - c) menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu
  - d) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa
- 2) Pelaksanaan
- b) menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK)
  - c) mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
  - d) guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
  - e) guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas
  - f) guru harus memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis
  - g) tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang,
  - h) pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru harus perhatikan siswa pendiam, siswa yang berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan yang lain
  - i) guru usahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja
  - j) pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan, sikap, serta pertanyaan yang hanya mengungkap fakta-fakta sa

## **b. Rumpun Model Individu**

### **Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)**

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

#### **Langkah-langkahnya :**

- 1) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan.
- 2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik dapat bekerja secara individual atau berkelompok.
- 4) Mungkin peserta didik dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak.

- 5) Jika pemecahannya tidak ditemukan oleh peserta didik kemudian didiskusikan mengapa pemecahannya tak ditemui.
- 6) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran.
- 7) Data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisa sehingga dijadikan fakta.
- 8) Membuat kesimpulan

### **Metode Latihan (drill)**

Suatu cara mengajar yang digunakan dengan cara memberikan latihan yang diberikan guru kepada murid agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi atau dikuasi siswa.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.

- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

### **c. Rumpun Pembelajaran Interaksi Sosial**

#### **Metode Debat**

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2) setiap kelompok terdiri dari empat orang.
- 3) Di dalam kelompoknya, siswa (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra)
- 4) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan.
- 5) Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru.
- 6) Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

#### **Metode Role Playing**

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Guru menyusun skenario yang ditampilkan
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM

- 3) Guru menunjuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 5) Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
- 6) Masing – masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
- 7) Setelah selesai dipentaskan, masing – masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk dibahas
- 8) Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

### **Metode Team Games Tournament (TGT)**

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Penyajian kelas; pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.
- 2) Kelompok (team); kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.
- 3) Game; game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan

nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

- 4) Turnamen; biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.
- 5) Team recognize (penghargaan kelompok); guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan “Super Team” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “Great Team” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “Good Team” apabila rata-ratanya 30-40

#### **Model Student Teams–Achievement Divisions (STAD)**

Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya
- 4) Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Penutup.

#### **Metode Sosiodrama**

Suatu cara mengajar dengan cara pementasan semacam drama atau sandiwara yang diperankan oleh sejumlah siswa dan dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan terlebih dahulu.

#### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara

siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas

- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa
- 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu
- 5) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

#### **d. Metode Rumpun Pembelajaran Model Prilaku**

##### **Cooperative Script**

Kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

##### **Langkah-langkahnya:**

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan guru.
- 7) Penutup.

##### **Model Examples Non Examples**

Examples Non Examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD.

**Langkah-langkah:**

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

**Metode Role Playing**

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

**Langkah-langkahnya:**

- 1) Guru menyusun skenario yang ditampilkan
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM
- 3) Guru menunjuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 5) Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
- 6) Masing – masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
- 7) Setelah selesai dipentaskan, masing – masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk dibahas
- 8) Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

## **D. PENUTUP**

### **1. Review**

Pedoman desain RPP Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sreseh ini merupakan panduan untuk menyusun RPP dari RPP K-13 revisi tahun 2017. Pedoman ini dibuat untuk memudahkan para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sreseh Sampang. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil pengembangan ini juga dapat dipergunakan di tempat lain.

Pedoman desain RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Isla ini di desain berdasarkan konsep kurikulum Hilda Taba (1962), namun formatnya tetap mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2016. Oleh karenanya dapat dicermati letak perbedaan antara RPP standar yang sudah baku dengan RPP dalam pedoman ini terletak pada bagian proses pembelajarannya. Pada model RPP ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terintergrasi antara pendekatan saintifik dan dalam proses pembelajaran dengan penilaian autentik proses pembelajaran secara inhern.

Untuk memberikan kemudahan pada pengguna, maka disertakan berbagai metode pembelajaran yang berciri konstruktif-kognitif sebagai pengejawantahan dari pendekan saintifik dengan menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (revisi K-13 2017). Metode-metode yang disertakan dipilih sesuai dengan Model pembelajaran Joys & Weil, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode-metode lain sepanjang memiliki relevansi teoretik dengan tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan memilik daya tarik yang tinggi terhadap guru dan siswa.

### **2. Saran**

Beberapa hal perlu diperharikan oleh pengguna desaian RPP K-13 n ini, antara lain:

- a. Pedoman desain RPP K-13 ini tidak bersifat mutlak, masih memungkinkan untuk dilakukan revisi dan penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- b. Model Joys & Weil yang digunakan sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sangat mungkin untuk digunakan dalam kombinasi model atau tidak bersifat mutlak secara parsial, meskipun penekanan hasil belajar selalu mengacu pada satu atau dua keterampilan tertentu, oleh karena itu penggunaan metode bisa saja saling bertukar tempat (tidak terpaku pada petunjuk di atas) selama tujuan pembelajaran memiliki relevansi dengan metode yang dipilih oleh pengguna.
- c. Metode-metode yang dipilih dan digunakan dalam produk masih sangat terbatas, oleh karenanya pengguna dapat memilih dan menetapkan metode-metode yang berbeda selama berkesesuaian dengan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, sarana pendukung dan tujuan pembelajarannya.

## Lampiran 4

### Contoh RPP Sebelum Menggunakan Pedoman

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Sreseh
Kelas / Semester	: XII / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Berpikir kritis dan bersikap demokratis
Materi Pokok	: Q.S. Ali-Imran (3) : 190-191, Q.S. Ali Imran (3) : 159
Alokasi Waktu	: 3 X 3 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"><li>Mampu menunjukkan perilaku terbiasa membaca Al Quran dalam keseharian dan yakin akan perintah berfikir kritis dan demokratis sesuai Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li></ul>
2.1 bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"><li>Mampu menunjukkan sikap kritis dan demokratis yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li></ul>
3.1 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"><li>Mampu menafsirkan makna yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li><li>Mampu menceritakan kembali asbabun nusul dari Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3</li></ul>

4.1.1 membaca Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> ,;sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar.</li> </ul>
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran model pembelajaran Saintifik kooperatif rool play, diskusi, ceramah siswa dapat: Menunjukkan prilaku terbiasa membaca Al Quran, menunjukkan sikap kritis dan demokratis, Menafsirkan makna, menceritakan kembali asbabun nusul, Mendemonstrasikan bacaan, Mendemonstrasikan hafalan, Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan hadits terkait.

### D. Materi Ajar

1. Materi Fakta (sesuatu yang dapat diindera)
  - Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
2. Materi Konsep (gabungan antar fakta yang saling berhubungan)
  - a. Pengertian berfikir kritis
  - b. Bersikap demokratis
3. Materi Prinsip (generalisasi hubungan antar konsep-konsep yang berkaitan: hukum, teori, azas)
  - a. Tujuan antara Pendidikan Agama Islam
  - b. Materi Pendidikan Agama Al-Islam
4. Materi Prosedur (sederetan langkah yang sistematis dalam menerapkan prinsip)
  - a. Cara Mempelajari Agama Islam
  - b. Azas Filosofis dalam Pendidikan Agama Islam
  - c. Kedudukan Akal dalam memahami Al-Islam
  - d. Rasionalitas dalam Beragama
  - e.

### E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Discovery Learning
2. Metode: Saintifik kooperatif, diskusi, ceramah

### F. Media Pembelajaran

1. Worksheet atau lembar kerja(siswa)
2. Lembar penilaian
3. LCD Proyektor
4. Penggaris,spidol,papan tulis

5. Laptop & Infocus

**G. Sumber Belajar**

1. Buku PAI Kls XII Kemdikbud 2018
2. Al-Quran dan Al-Hadits
3. Buku tajwid
4. Kitab tafsir Al-Qur'an
5. Buku lain yang menunjang

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pendahuluan	PK, Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <p>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran-</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>- Mengingat kembali materi sebelumnya dengan bertanya.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p>Apabila materi tema/berfikir kritis dan demokratis ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>- Pembagian kelompok belajar.</li> <li>- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<p>Religious</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	<p>15 menit</p>

Kegiatan Inti			
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PK, Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Stimulatin (stimulasi/pemberian rangsanga)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Berfikir Kritis dan bersikap demokratis(Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159) dengan cara:</i></p> <p>Melihat (tanpa atau dengan Alat)            Bacaan <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159) yang ada di buku paket.</i>            Mengamati hukum bacaan(tajwid) yang ada pada <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159) yang ada di buku paket.</i>            Pemberian contoh-contoh materi <i>Nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll) dan kaitannya dengan kehidupan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca.dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159) dan kaitannya dengan kehidupan.</i> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan dengan “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159))</i> .            Mendengar pemberian materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait</i> oleh guru. Menyimak.penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait dikaitkan dengan kehidupansehari-hari,untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</i></p>	Literasi	150 menit
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan :“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait</i> yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: Mengajukan pertanyaan tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait dan kaitannya dengan kehidupanyang tidak dipahami dari apa yang di baca dan didengar atau pertanyaan untuk</i></p>	4C	

	mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang dibaca, di dengar dan diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat		
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi :“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> dan kaitannya dengan kehidupan sedang dipelajari dan dipresentasikan dan mencoba menginterpretasikannya. Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i>) dan kaitannya dengan kehidupan yang sedang dipelajari. Aktivitas, Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S. Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan yang sedang dipelajari.Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i>) dan kaitannya dengan kehidupan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan.</p> <p>Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa</p>		

	<p><i>percaya diri “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191 dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait) dan kaitannya dengan kehidupan sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi : “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191 dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.</i></p>		
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :          Berdiskusi tentang data dari Materi :  <i>“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191 dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan Mengolah informasi dari materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191 dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191 dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan.</i></p>	<p><b>Literasi</b></p>	

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :Menambah keluasaan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	<p>4C</p> <p>HOTS</p>	
<p>Generalization (menarik simpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>Bertanya atas presentasi tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupanyang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Laporan hasil pengamatan secara tertulistentang materi :“Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan <i>hadits terkait</i> ) dan kaitannya dengan kehidupan Menjawab pertanyaan tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam <i>Q.S.Ali Imran(3):190-191</i> dan <i>Q.S.Ali Imran(3):159</i>) dan</p>		

	<p><i>hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.pertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait )) dan kaitannya dengan kehidupan yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ), dan kaitannya dengan kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b> <b>Peserta didik :</b></p> <p>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan yang baru dilakukan.</p> <p>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan yang baru diselesaikan.</p> <p>Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</p> <p><b>Guru :</b></p> <p>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) dan kaitannya dengan kehidupan.Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran “Berfikir Kritis dan Bersikap Demokratis sebagaimana dalam Q.S.Ali Imran(3):190-191dan Q.S.Ali Imran(3):159)) dan hadits terkait ) (dan kaitannya dengan kehidupan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</p>		<p>PK Literasi 4C HOTS</p>	<p>15 Menit</p>

## I. Penilaian

Prosedur:

- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
  - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
- Alat Penilaian (Soal terlampir)

Sreseh, 15 Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala SMAN 1 Sreseh

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

HERI SUBOWO, M.Pd.  
NIP.197104091998021004

NUR AZIZAH, S.Ag.  
NIP:197212162007012002

## J. Rangkuman Materi Ajar

### Hakikat Pendidikan Agama Islam :

Pada hakikatnya Pendidikan al-Islam adalah proses bimbingan terhadap anak didik (santri, siswa, mahasiswa) untuk mengembangkan potensi (*potential capacity*) yang dimilikinya menjadi kemampuan nyata (*actual ability*) secara optimal sehingga tetap dalam kondisi *fitriah* dan *hanief* (lurus) sebagaimana keadaan ketika lahir. Potensi yang dimiliki anak didik antara lain *Intellegence Quotien* (IQ), *Emotional Quotien* (EQ) dan *Spiritual Quotien* (SQ). Juga potensi bertuhan Allah dan potensi-potensi lainnya.

### Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a) Aspek Kognitif : Agar siswa memahami al-Islam dengan paradigma yang benar (berfikir paradigmatis).
- b) Asepk Afektif : Agar anak didik mampu mengapresiasi al-Islam secara mendalam sehingga mereka mampu mengimani kebenaran al-Islam, mampu memenej emosinya secara benar, dan mampu mengahayati ajaran al-Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.
- c) Aspek psikomotor : Mampu mengamalkan al-Islam secara komprehensif, baik dalam *Hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal 'alam*.

Sedangkan tujuan akhir Pendidikan Agama adalah terwujudnya insan yang berperilaku Al-Qur'an, atau manusia yang sanggup melaksanakan seluruh ayat Al-Qur'an tanpa kecuali, secara integratif dan komprehensif, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat.

### i. Materi Pendidikan Agama Al-Islam:

- a) Materi Aqidah adalah menanamkan ketauhidan (*Tauhid Rubbubiyah, Mulkiyah dan Uluhiyah*) seraya mencabut sikap syirik dengan akar-akarnya melalui analisis terhadap fenomena alam dan perilaku sosial masyarakat.
- b) Aspek Syari'ah adalah mengajarkan tentang *kaifiyat* (tatacara, *how to do*) tentang ritual (*ibadah mahdloh*) dan mu'amalah (*ibadah ghair mahdloh*), beserta falsafahnya sehingga setiap sendi syari'ah terasa mempunyai makna.
- c) Materi Akhlak adalah memberikan pemahaman tentang dimensi- dimensi akhlak yang meliputi *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal 'alam* dengan parameter yang jelas, terukur, terdeteksi, menekankan pembiasaan dan perlunya figur sebagai *whole model (usawah hasanah)*.

### Cara Mempelajari Agama Islam :

Pengetahuan terbagi dua, yakni pengetahuan yang benar dan pengetahuan yang belum pasti benar. Pengetahuan yang benar adalah *al-ilmu* atau *alhaq*, sedangkan pengetahuan yang salah atau belum pasti benar disebut persepsi. Seorang ustadz, guru, dosen harus mengajarkan Islam Ilmu bukan Islam Persepsi. Islam Ilmu adalah Islam yang berdasarkan dalil, bukan karena pendapat, mayoritas, juga tidak terikat figur atau tradisi nenek moyang.

Untuk memperoleh Islam ilmu, manusia harus menemukan dasar hukum (rujukan) yang jelas, bukan semata-mata perkiraan fikiran, terikat dengan figur atau terikat dengan mayoritas.

**K. Uji Kompetensi**

**1. Aspek afektif**

Isilah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan sikapmu yang sebenarnya dengan cara mencontreng ( √ ) pada kolom yang tersedia

INTERNALISASI AKHLAK MULIA					
No	Pernyataan	setuju	tidak setuju	tidak tahu	alasan
1	Bahwa Allah lah yang telah memberikan potensi pada diri Anda	.....	.....	.....	.....
2	Anda sadar bahwa otak anda adalah karunia besar dari Allah	.....	.....	.....	.....
3	Anda meyakini bahwa otak manusia tanpa bimbingan wahyu Allah akan dapat mengungkap tabir segala hal termasuk persoalan ghaib	.....	.....	.....	.....
4	Pendidikan al-Islam tidak menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik	.....	.....	.....	.....
5	Allah sebagai Tuhan Yang Maha Tahu dan Maha Suci dari kealpaan berbuat salah	.....	.....	.....	.....

### Format Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1	Ahmad Sanusi												
2	Andika Shinta												
3	Arini Dalila												
4	Augusta												
5	Dewi Arofah												
	Dst.												

#### b. Indikator Kompetensi Inti 1 dan 2

##### a. Disiplin

- 1) Selalu hadir di kelas tepat waktu
- 2) Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
- 3) Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok

##### b. Tanggung jawab

- 1) Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
- 2) Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
- 3) Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Partisipasi dalam kelompok

##### c. Peduli

- 1) Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
- 2) Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
- 3) Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
- 4) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya

##### d. Kerja keras

- 1) Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
- 2) Menunjukkan sikap pantang menyerah
- 3) Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

#### c. Pedoman Penilaian

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

## Lampiran 5

Contoh RPP Sesudah Menggunakan Pedoman

### RANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sreseh

Kelas / Semester : XII / II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Topik : Ihsan

Materi Pokok : Q.S Al-Baqarah/2:28 dan Hadits Tentang Ihsan

Alokasi Waktu : 2 X 3 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait.

3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*).

4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menunjukkan perilaku berbuat baik ( *Ihsan* ) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait

2. Mampu Menganalisis Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits tentang berbuat baik(Ihsan)
3. Mampu Membaca Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mampu Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar
5. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif)

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran saintifik, siswa diharapkan **Mengamati** (Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.) **Menanya** ( Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Baqarah (2): 83. Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. ) siswa dapat :

1. Menganalisis Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits tentang berbuat baik (ihsan)
2. Membaca Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
3. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar
4. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif)

#### **E. Materi Ajar**

1. **Materi Fakta (sesuatu yang dapat diindera)**  
Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits tentang berbuat baik ( ihsan )
2. **Materi Konsep (gabungan antar fakta yang saling berhubungan)**
  - a. Pengertian berbuat baik ( ihsan )
  - b. Ruang lingkup ihsan
3. **Materi Prinsip (generalisasi hubungan antar konsep-konsep yang berkaitan: hukum, teori, azas)**
  - a. Jenis ihsan
  - b. Hikmah berbuat baik ( ihsan )
4. **Materi Prosedur (sederetan langkah yang sistematis dalam menerapkan prinsip)**
  - a. Budayakan dalam berbuat kebaikan
  - b. Cara memberi nasehat dalam kebaikan
  - c. Bacalah baik-baik ayat dibawah ini :

*Artinya :83. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*

Pihak-pihak yang berhak menerima ihsan adalah sebagai berikut :

- a. Ihsan kepada Allah Swt, yaitu dengan beribadah hanya kepada Allah Swt
- b. Ihsan kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt, terdiri dari :

- Ihsan kepada kedua orang tua
- Ihsan kepada kerabat karib
- Ihsan kepada anak yatim
- Ihsan kepada fakir miskin
- Ihsan kepada tetangga
- Ihsan kepada tamu
- Ihsan kepada karyawan/ pekerja
- Ihsan kepada sesama manusia
- Ihsan kepada binatang
- Ihsan kepada alam sekitar

#### **F. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran Joys and Weill: (Model Interaksi Sosial)

Metode: Group Investigasi

#### **G. Media Pembelajaran**

1. Worksheet atau lembar kerja(siswa)
2. Lembar penilaian
3. LCD Proyektor
4. Laptop & Infocus

#### **H. Sumber Belajar**

1. Buku PAI Kls XII Kemdikbud 2018
2. Al-Quran dan Al-Hadits
3. Buku tajwid
4. Kitab tafsir Al-Qur'an
5. Buku lain yang menunjang

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran (Group Investigasi)</b>	15 menit
<p>Metode Group Investigasi untuk meningkatkan kemampuan sikap kritis dan demokratis.</p> <p><b>Langkah-langkah Pembelajaran Metode Group Investigasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.</li> <li>2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.</li> <li>3. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk menyampaikan materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya (tentang penciptaan langit dan bumi)</li> <li>4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.</li> <li>5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili</li> </ol>	

<p>ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.</p> <p>6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.</p> <p>7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.</p> <p>8. Evaluasi.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	
<p>1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar</p> <p>4. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p>	

### Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran

NO	NAMA SISWA	PPK			LITERAS I			4C			HOTS			KET
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	

### UJI KOMPETENSI

#### Format Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai (Afektif)	Keterangan
		Internalisasi akhlak Mulia	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Dst.			

Nilai Kegiatan =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Keterangan: Skor maksimal adalah jumlah soal

Mengetahui,  
Plt. Kepala SMAN 1 Sreseh

AHMAD SAIFUDDIN, SPd.  
NIP.19690521994121001

Sreseh, 11 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

NUR AZIZAH, S.Ag.M, Ag  
NIP:197212162007012002

## Lampiran 6

Foto-foto Kegiatan Penelitian

**Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru-guru PAI dan Kepala SMAN 1 Sreseh Sampang**







**Dokumentasi observasi penggunaan pedoman Desain RPP Kurikulum 2013  
Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sresih Sampang**



**Dokumentasi observasi pada saat pembelajaran dikelas X IPS 1 SMAN 1 Sreseh Sampang**



**Dokumentasi observasi pada saat pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sreseh Sampang**



**Dokumentasi Observasi pada saat pembelajaran di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 Sreseh Sampang**



## Lampiran 7

### Data Guru SMAN 1 Sreseh Sampang

SMA Negeri 1 Sreseh didirikan pada tahun 2005 yang bertempat di SMPN 1 Sreseh.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Sreseh. sejak awal berdirinya (2005) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
Drs. Zainal Abidin, M.Pd	Tahun 2005 s/d 2009
Ahmad Saifuddin,S.Pd	Tahun 2009 (PLT)
Untung Suharto,SH., S.Pd,M.Pd	Tahun 2009 s/d 2013
Ahmad Saifuddin, S.Pd	Tahun 2014 s/d 2018
Heri Subowo, M.Pd	Tahun 2019 s/d sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 46 orang, terdiri atas guru 39 orang, karyawan tata usaha 5 orang, dan pesuruh 2 orang.

### Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Ahmad Saifuddin,S.Pd	Plt. Kepala Sekolah	PNS
2	Moh.Junaidi,S.Pd, M.MPd	Waka. Kesiswaan/Guru Sejarah	PNS
3	Nur Azizah,S.Ag	Wakasek Humas/Guru Agama	PNS
4	Siti Munawaroh, S.Pd	Guru Biologi/PKW	PNS
5	Mustajab,S.PdI	Guru Agama/Staf Humas	PNS
6	Ainiyah Susilowati,S.Pd	Ka. Lab Kimia/Guru Kimia	PNS
7	Siti Hosnati,M.Pd	Ka. Perpus/Guru Bhs. Indonesia	PNS
8	Ika Sriwahyuni, S.Pd	Guru Biologi	PNS
9	Ummar Rizqa Eka P., S.Pd	Waka Sarpras/Guru Pkn	PNS
10	Arif Budiman,ST	Guru Fisika	PNS
11	Mahbub Junaidi, S.Pd, M.Pd	Guru BK/Staf Sarpras	PNS
12	Agus Dwi Pamungkas .S.Si	Waka Kurikulum/Guru	PNS
13	Sriwahyuni, S.E, M.Pd	Guru Ekonomi/Staf Kurikulum	PNS
14	St. Ida Quratul Aini, S.Psi, MPd.	Guru BK	PNS
15	Ninil Intan Nilasari, S.Si	Guru Biologi/PKW	PNS
16	Sefty Anggraeni, S.T	Guru Kimia/PKW	PNS
17	Abdus Saleh, S.E	Guru Ekonomi/PKW	PNS
18	Agus Wahyudi, S.E.	Guru Ekonomi/Sosiologi/PKW	PNS
19	Imam Wahyudi, S.Pd	Guru Matematika	PNS
20	Elmy Noviyaning U., S.Pd	Guru Matematika	PNS
21	Khoirotun Nisak, S.Pd,M.Pd	Guru Fisika/PKW	PNS
22	Ahmad Razi M.PdI	Guru Sosiologi	PNS
23	Asiske Abu Hasan J, S.Sos	Guru Sosiologi	PNS
24	Siti Umriyah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris/Bhs. Madura	GTT
25	Ismail Hidayat, S.Pd	Guru Penjaskes	GTT

26	Firdaus, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
27	Devi Ika Ruliana, S.Si	Guru Seni Budaya	GTT
28	Siti Nur Asiya, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
29	Mutmainnah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris/Bhs. Madura	GTT
30	Laylatul Jannah, S.Pd	Guru Geografi/Sosiologi	GTT
31	Moh. Lukman, S.Pd	Guru Penjaskes	GTT
32	Ainun Al Ma'rufah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris/Staf Perpus	GTT
33	Ahmad Ritauddin, S.Pd	Guru Matematika	GTT
34	Adi Rahmatullah, S.PdI	Guru Agama/Bhs. Daerah	GTT
35	Mulyadi, S.Pd	Guru Seni Budaya	GTT
37	M. Jauhar, S.Hum	Guru Sejarah	GTT
38	Moh. Hoiri	Ka. Tata Usaha	PNS
39	Aminullah	Karyawan Tata Usaha	PNS
40	Soni Susanto	Karyawan Tata Usaha	PNS
41	Anisatul Muawanah, S.kom	Karyawan Tata Usaha	PTT
42	Asrori, S.PdI	Karyawan Tata Usaha	PTT
43	Takim	Pesuruh	PTT
44	Samsul Arifin	Pesuruh	PTT

## RIWAYAT HIDUP



**Fathul Khoiriyah**, lahir di sebuah desa terpencil Bangsah Sreseh Sampang pada tanggal 15 juni 1988. Anak ke Sembilan dari sepuluh bersaudara pasangan dari Bapak Ach. Subroto dan Ibu Khotiah. Pada tahun 2001, tamat dari MI Hidayatul Mubtaiin Bangsah Sreseh Sampang. Kemudian melanjutkan ke MTs di lembaga yang sama tamat pada tahun 2004.

Setelan itu, menunaikan tugas mengabdikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang selama dua tahun sambil lalu melanjutkan studi di MA. Miftahul Ulum Modung Bangkalan lulus pada tahun 2007. Pada tanggal 26 Agustus 2007, menikah dengan laki-laki bersahaja dan penuh cinta kasih bernama Lukman Hakim S. Pd. I. yang merupakan karunia terindah yang pernah diberikan oleh Allah, dan karenanya sampai saat ini sudah dikaruniai tiga orang anak yang lucu-lucu, yaitu Ma'arifal Asror, Milkia Dian Hanifa dan Muhammad Fathir Abqori. Meskipun sudah berkeluarga dan mempunyai anak, tidak menghalangi niat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada tahun 2012, menempuh studi di jurusan Pendidikan Agama Islam STIT Miftahul Ulum Modung Bangkalan lulus pada tahun 2016. Alhamdulillah hampir dua tahun kemudian Allah memberi kesempatan untuk kembali melanjutkan studi di Pascasarjana IAIN Madura Pamekasan, tepatnya pada bulan Januari 2018. Selanjutnya mulai mengajar di MA Assobrowiyah Blega Bangkalan pada tahun 2019. Jarak yang jauh tidak megurungkan tekad untuk bisa menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Madura. Bersamanya terdapat sejuta kenangan, baik suka maupun duka yang tidak akan terlupakan "*No need to remind, heart will never forget*".